

**LANDASAN DAN PROGRAM PERANCANGAN ARSITEKTUR
MEDAN PHOTOGRAPHY CENTER**

Thema

Arsitektur Metafora

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Ujian Sarjana**

Oleh :

**FITRIA
00 814 0004**



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2006**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

MEDAN PHOTOGRAPHY CENTER

TUGAS AKHIR

Oleh :

FITRIA
00 814 0004



Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

(Ir. Amir Hutagaol)

(Ir. Mulkan Yahya, MSc)

Mengetahui:

Dekan

Pelaksana Program Studi



(Drs. Dadan Ramdan, M.Eng., Msc) (Drs. Dadan Ramdan, M.Eng., Msc)

Tanggal Lulus :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)23/7/24

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Laporan ini disusun untuk melengkapi persyaratan Tugas Akhir Angkatan XXIII, TA. 2006-2007 pada Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Medan Area. Adapun judul dari tugas ini adalah :

“ MEDAN PHOTOGRAPHY CENTRE “

Laporan ini merupakan suatu hasil studi pengamatan permasalahan dari analisa serta konsep perencanaan dan perancangan yang akan dijadikan pedoman perancangan arsitektur dalam bentuk gambar dan maket.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Bapak Drs. Dadan Ramdan, MEng, MSc, selaku Dekan Fakultas Teknik.
- Bapak Ir. Yafiz, MSA, selaku Ketua Jurusan Arsitektur.
- Bapak Ir. Amir Hutagaol, selaku Dosen Pembimbing I.
- Bapak Ir. Mulkan Yahya MSA, selaku Dosen Pembimbing II.
- Bapak Ir. Ramlan Tarigan, selaku penguji dan pengarah.
- Seluruh staf tata usaha/dosen pengajar yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
- Kedua orangtuaku, serta kakak dan adikku yang sangat kucintai.
- teman-teman seperjuangan serta seluruh teman-teman yang telah ikut berpartisipasi dalam membantu penulis.

Akhir kata semoga tulisan ini dapat berguna bagi kita semua.

Medan, Oktober 2006



Penulis

RINGKASAN

Fotografi telah merubah cara manusia berkomunikasi. Bagaikan suatu keajaiban hadirnya memancarkan sebuah kekuatan pemicu dibelakang dunia periklanan, hiburan dan informasi. Melalui foto kita mampu menggugah, membuka, menjelaskan, bahkan meyakinkan orang yang melihatnya. Setiap orang mampu untuk memotret namun tidak setiap orang mampu untuk menghasilkan foto yang dapat berbicara dengan bahasa visual. Cara kita berkreasi dan menikmati media visual pun mengalami revolusi sejalan dengan kemajuan digital.

Manfaat fotografi semakin disadari oleh masyarakat. Sebagai media dokumentasi fotografi mampu berkomunikasi dengan masyarakat dengan mengungkapkan peristiwa sehari-hari, baik itu keindahan, kebahagiaan, dan kesedihan. Dengan fotografi kita merasakan semua peristiwa tersebut secara tidak langsung dan lebih hidup.

Sampai sekarang, meski teknologi visual terus berkembang, namun fotografi masih menjadi kebutuhan banyak orang. Asumsi yang paling sederhana adalah kebutuhan akan pembuatan pas foto yang tak pernah pudar. Apalagi pemotretan pengantin yang diyakini akan lebih baik hasilnya bila dikerjakan di studio foto. Fotografi masi menjadi daya tarik sebagai media dokumentasi, selain sebagai media dokumentasi juga menjadi media informasi, dan pendidikan.

Bahkan di Indonesia sendiri sampai sekarang ini sangat dibutuhkan yang namanya fotografi dari photo yang biasa sampai photo yang digital, bahkan sekarang ini sudah banyak macamnya.

ABSTRAKSI

Photography have change the way of human being communicate. as a miracle attend him transmit a strength of pemicu behind advertisement world, entertainment amusement and information. Through photo we can inspire, opening to explain, even sure whose see it. each and everyone can make a picture but everybody can not yield photo able to converse visual language. way of us of recreation and enjoy visual media even also experience of revolution in line with digital progress.

photography utilize progressively realized by society. as media of documentation photography can communicate with society by laying open everyday event. that goodness is beauty, part, and sorrow. with photography of we feel all the event indirectly and more life.

Hitherto technological even visual continue to expand, but photography still requirement of many people. assumption which simple most is requirement of making will snugly photo which have never faded. more than anything else photograph of married believed of its good more by photo studio. photography still become fascination as documentation media. besides as media of documentation also become information media, and education.

Even in Indonesian by self hitherto this is very required by which it's name fotografi of digital photo, even this time have many kinds of him.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Dan Sasaran Proyek.....	6
1.3 Lingkup / Batasan Perancangan.....	6
1.4 Perumusan Masalah Perancangan	7
1.5 Pendekatan Perancangan.....	7
1.6 Kerangka Berpikir.....	9
1.7 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN UMUM	11
2.1. Tinjauan Umum Terhadap Photography.....	11
2.2. Tinjauan Fungsi.....	12
2.2.1. Sasaran Yang Akan Diwadahi.....	12
2.2.2. Kegiatan Dunia Photography.....	12
2.2.3. Kegiatan Bisnis Photography.....	14
2.2.4. Program Kegiatan.....	15
2.2.5. Jenis Usaha Yang Ada Di Medan.....	17
2.2.6. Alat-alat Yang Di Gunakan Di Dunia Photography.....	17
2.2.7. Beberapa Data Tentang Camera Photo.....	18
2.3. Deskripsi Kebutuhan Ruang.....	22
2.4. Deskripsi Persyaratan Dan Kriteria Ruang.....	26
2.5. Symbolisme.....	35
2.6. Metafora.....	37

2.6.1.	Bentukan Massa Dari Tema Yang Di Gunakan.....	38
2.6.2.	Interpretasi Tema.....	39
2.6.3.	Keterkaitan Tema Dengan Judul.....	40
2.7.	Studi Banding Tema Sejenis.....	41
2.7.1.	San Fransisco Photography Centre.....	41
2.7.2.	Tokyo Photography Culture Centre.....	42
2.7.3.	The Nara City Photography Museum.....	43
BAB III	TINJAUAN KHUSUS.....	44
3.1.	Tinjauan Khusus Kota Medan.....	44
3.1.1.	Rencana Umum Tata Ruang Kotamadya Medan 2005.....	45
3.1.2.	Kependudukan.....	45
3.2.	Kriteria Pemilihan Lokasi.....	47
3.2.1.	Kriteria Pemilihan Lokasi Berdasarkan Akses Publik.....	48
3.3.	Analisa Pemilihan Lokasi.....	49
3.4.	Deskripsi Kondisi Eksisting Lokasi.....	52
3.4.1.	Pola Jaringan Jalan.....	53
3.5.	Kondisi Dan Potensi Tapak.....	54
3.5.1.	Potensi Entrance.....	55
3.5.2.	Potensi Orientasi Dan Sudut Pandang.....	56
3.5.3.	Potensi View.....	57
	1. View Kedalam Tapak.....	57
	2. View Dari Tapak.....	58
3.6.	Parkir.....	59
3.7.	Kebisingan.....	60
BAB IV	ANALISA DAN PROGRAM PERANCANAAN.....	61
4.1.	Analisa Ruang Dalam.....	61

4.2.	Program Ruang.....	61
4.2.1.	Kelompok Kegiatan Penjualan.....	61
4.2.2.	Kelompok Kegiatan Jasa.....	63
4.2.3.	Kelompok Kegiatan Pendidikan.....	64
4.2.4.	Kelompok Kegiatan Pameran.....	65
4.2.5.	Kelompok Kegiatan Studio Dan Produksi.....	66
4.2.6.	Kelompok Kegiatan Informasi.....	68
4.3.	Program Ruang.....	70
4.3.1.	Kelompok Kegiatan Penjualan.....	70
4.3.2.	Kelompok Kegiatan Jasa.....	71
4.3.3.	Kelompok Kegiatan Pendidikan.....	72
4.3.4.	Kelompok Kegiatan Pameran.....	74
4.3.5.	Kelompok Kegiatan Studio Dan Produksi.....	74
4.3.6.	Kelompok Kegiatan Penunjang.....	76
4.4.	Analisa Bangunan.....	78
4.4.1.	Pemakaian Bahan.....	78
4.4.2.	Struktur Dan Konstruksi.....	79
4.4.3.	Pondasi.....	82
4.4.4.	Utilitas.....	83
	4.4.4.1. Sistem Jaringan Air Bersih Dan Sumur Bor.....	84
	4.4.4.2. Sistem Jaringan Air Kotor.....	84
	4.4.4.3. Sistem Penerangan.....	86
	4.4.4.4. Sistem Penghawaan.....	89
	4.4.4.5. Sistem Pemadam Kebakaran.....	92
	4.4.4.6. Sistem Komunikasi.....	94
	4.4.4.7. Sistem Instalasi Listrik.....	95
	4.4.4.8. Sistem Pembuangan Sampah.....	96
	4.4.4.9. Sistem Perlengkapan Keamanan.....	96
	4.4.4.10. Sistem Pengendalian Bangunan....	97

4.4.4.11. Sistem Penangkal Petir.....	97
---------------------------------------	----

BAB V LANDASAN DAN PROGRAM

PERENCANAAN.....	99
5.1. Tujuan Perancangan.....	99
5.2. Faktor Penentu Perancangan.....	100
5.2.1. Lokasi Dan Tapak.....	100
5.3. Pembatasan Perancangan.....	100
5.4. Zoning.....	101

DAPTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar :1. Bentuk Bangunan Sesuai Tema.....	38
Gambar :2. The Nara City Photography Museum.....	41
Gambar :3. Ruang Pameran Pada Tokyo Culture Centre.....	42
Gambar :4. Toko Buku Pada The National Museum Photography Film and Television.....	43
Gambar :5. Penerangan Alami Oleh Sinar Matahari.....	86
Gambar :6. Penerangan Buatan Dengan Energi Listrik.....	87
Gambar :7. Penghawaan / Pengudaraan Alami.....	89
Gambar :8. Sistem Pengudaraan Buatan Berupa AC Central.....	91
Gambar :9. Sistem Pemadaman Kebakaran Dengan Fire Hydran....	94
Gambar :10. Sistem Penangkal Petir.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel : 1.1. Tabel Peserta Salon Foto Tahun 1995-1999.....	5
Tabel : 1.2. Tabel Peringkat Peserta Salon Foto Indonesia XX-1999 Di Klaten.....	5



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lumiere, adalah nama keluarga dari dua bersaudara, Louis Lumiere lahir pada tahun 1862-1954, dan Auguste Lumiere lahir pada tahun 1864-1948, keduanya lahir dan besar di Perancis sebagai pekerja Fotografi, keduanya juga sebagai penemu dan pioner dalam bidang pembuatan film.

Pada pertengahan tahun 1895 mereka kembali menemukan kamera yang sekaligus berfungsi sebagai proyektor. Kamera yang mereka buat kali ini lebih ringan, mudah dibawa dan bisa digunakan untuk keperluan outdoor. Lagi pula kamera Lumiere ini membutuhkan film yang lebih sedikit, tidak begitu berisik, dan proyeksi gambar yang dihasilkan lebih halus dari kamera yang sebelumnya.

Kemudian mereka menyebut benda itu dengan sebutan Cinematographe, asal dari kata cinema. Yang disangkut-pautkan dengan film pendek mereka *La Sortie des usines Lumiere (Quitting Time at the Lumiere Factory)*, ini adalah film mereka yang pertama kali di buat, dan dipertontonkan kepada khalayak di Grand Café di the Boulevard des Capuchines, Paris. Lumiere juga menyertakan beberapa potongan photo hasil dari camera yang mereka ciptakan keduanya sengaja menyatukannya. karna mereka menganggap camera dan film memang tidak bisa dipisahkan lagi.

Peristiwa inilah yang oleh para akademisi dianggap sebagai the birth of world cinematographe.¹

Bahkan di Indonesia sendiri sampai sekarang ini sangat dibutuhkan yang namanya fotografi dari photo yang biasa sampai photo yang digital, bahkan sekarang ini sudah banyak macamnya.

Dunia terasa lebih hidup dan berwarna dengan adanya seni fotografi. Sejak fotografi mulai menjadi alat untuk memvisualisasikan ide, maka kemudian fotografi menjadi bagian tak terpisahkan dalam menyampaikan gagasan untuk tujuan tertentu. Selanjutnya fotografi menjadi alat untuk mengemukakan nilai-nilai estetika yang dapat disebut menjadi fotografi seni, jika kemudian ia menjadi alat untuk dokumentasi suatu peristiwa aktual, ia menjadi fotografi jurnalistik, dan jika ia digunakan untuk kepentingan komersial, seperti iklan ia menjadi fotografi komersial.

Fotografi telah merubah cara manusia berkomunikasi. Bagaikan suatu keajaiban hadirnya memancarkan sebuah kekuatan pemicu dibelakang dunia periklanan, hiburan dan informasi. Melalui foto kita mampu menggugah, membuka, menjelaskan, bahkan meyakinkan orang yang melihatnya. Setiap orang mampu untuk memotret namun tidak setiap orang mampu untuk menghasilkan foto yang dapat berbicara dengan bahasa visual. Cara kita berkreasi dan menikmati media visual pun mengalami revolusi sejalan dengan kemajuan digital.

Manfaat fotografi semakin disadari oleh masyarakat. Sebagai media dokumentasi fotografi mampu berkomunikasi dengan masyarakat dengan mengungkapkan peristiwa sehari-hari, baik itu keindahan, kebahagiaan, dan

¹ www.Sejarah.com

kesedihan. Dengan fotografi kita merasakan semua peristiwa tersebut secara tidak langsung dan lebih hidup. Sebagai contoh peristiwa bencana alam gempa dan tsunami yang terjadi di Nangroe Aceh Darussalam (NAD) dan Nias (Sumatra Utara), serta beberapa negara di Asia. Melalui fotografi masyarakat dapat menyaksikan peristiwa tersebut secara tidak langsung berada pada kejadian tersebut. Sekeping gambar yang didokumentasikan sangatlah berarti mengingat dahsatnya bencana alam yang terjadi.

Sampai sekarang, meski teknologi visual terus berkembang, namun fotografi masih menjadi kebutuhan banyak orang. Asumsi yang paling sederhana adalah kebutuhan akan pembuatan pas foto yang tak pernah pudar. Apalagi pemotretan pengantin yang diyakini akan lebih baik hasilnya bila dikerjakan di studio foto. Fotografi masih menjadi daya tarik sebagai media dokumentasi, selain sebagai media dokumentasi juga menjadi media informasi, dan pendidikan.²

Penghargaan atas karya foto masyarakat ataupun juga fotografer handal sekarang semakin meningkat terlihat dari banyaknya lomba karya fotografi di Indonesia maupun di dunia. Sebagai contoh di Indonesia diadakan lomba salon foto Indonesia setiap tahunnya, dan untuk di dunia diadakan lomba World Press Photo yang rutin diadakan setiap tahunnya di Belanda.

Daya tarik fotografi diperoleh dari gabungan antara ketertarikan, minat, teknologi peralatan fotografi, objek pemotretan, pendidikan fotografi dan keterampilan memotret. Untuk itulah diperlukan pengetahuan tentang apa sebenarnya fotografi itu, bagaimana menggunakan peralatan fotografi, dan teknik-teknik pemotretan.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1988

Potensi fotografi di Indonesia sangat besar, minilab ada dimana-mana bahkan hampir di setiap pojok kota. Di luar negeri saja tidak begitu keadaanya. Hal ini membuktikan bahwa penggemar fotografi di Indonesia ini banyak sekali, potensinya besar, tetapi karna kurangnya bimbingan dan kurang komunikasi kebanyakan hanya amatiran saja. Dengan potensi bagi produsen material fotopografi. Studio foto, galeri foto, dan pusat pelayanan fotografi tentunya harus siap dengan keahlian dan penguasaan teknologi baru dalam bidang fotografi.

Kebutuhan masyarakat akan informasi fotografi akan menyeluruh dan lengkap telah lama di dambakan, sehingga wadah untuk berkomunikasi langsung antar produsen dan konsumen, seniman foto dan masyarakat perlu di siapkan. Apalagi bila produsen industri fotografi ingin aktif berpromosi, sehingga perkembangan fotografi dapat berkembang dengan pesat.

Tidak di ragukan lagi peran fotografi dalam kehidupan,, Mulai dari urusan birokrasi hingga kehidupan pribadi seseorang pasti memerlukan foto. Peran fotografi mampu mengatasi masalah bahasa verbal, dengan foto hal yang sulit dijelaskan dengan kata dapat menjadi lebih jelas dan mudah melalui foto.

Banyaknya penyelenggaraan pameran foto dan meningkatnya jumlah peserta salon foto Indonesia dari tahun 1995-1999 dapat di jadikan sebuah latar belakang bahwa apresiasi dan kreasi masyarakat akan dunia fotografi sudah mulai muncul dan berkembang.

Perkembangan apresiasi tersebut dapat dilihat pada table 1.1 dan table 1.2

Tabel 1.1 peserta Salon Foto tahun 1995-1999

1995	1996	1997	1998	1999
492	596	845	1470	1762

Sumber: Katalog Salon Foto Indonesia Tahun 1995-1999

Tabel 1.2 Tabel peringkat peserta Salon Foto Indonesia xx-1999 di Klaten

Peringkat	Kota	Jumlah peserta
1	Jakarta	103
2	Bandung	64
3	Yogyakarta	63
4	Surabaya	49
5	Semarang	42
6	Malang	30
7	Magelang	23
8	Solo	21
9	Medan	20
10	Klaten	19

Sumber : Katalog Salon Foto Indonesia

Saat ini di Medan hanya terdapat studio-studio foto yang hanya melayani pemotretan dan jasa komersial. Belum ada suatu wadah relevan yang melingkupi semua kebutuhan akan fotografi. Baik itu fasilitas pendidikan sampai industri dan bisnis fotografi.

Kota Medan sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia membutuhkan sebuah wadah yang dapat menampung dan melayani konsumen peminat fotografi yang semakin lama semakin meningkat populasinya. Diperlukannya sebuah wadah

yang dapat memberikan fasilitas pendidikan, komersial, pengembangan bakat, dan penghargaan terhadap karya-karya fotografi, dan juga wadah yang dapat mengenalkan dunia fotografi ke masyarakat umum sehingga berbagai kalangan dapat menggunakan fotografi sebagai alat untuk berekspresi dan berkomunikasi sehingga dapat dikatakan bahwa fotografi adalah cabang seni yang multifungsi. **Medan Photography Centre** adalah sebuah wadah yang menampung semua kegiatan photography di kota Medan, baik itu pendidikan, pameran, dan jasa komersial dan sekaligus sebagai tempat penukar informasi tentang perkembangan dunia fotografi.

1.2 Tujuan dan Sasaran Proyek

Adapun tujuan dan sasaran dari Medan Photography Centre ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan apresiasi masyarakat pada dunia fotografi maka akan diikuti pula dengan meningkatnya konsumsi produk fotografi sehingga perlu suatu wadah khusus.
- b. Meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap dunia fotografi dan arti pentingnya fotografi sebagai media dokumentasi.
- c. Meningkatkan potensi pemuda remaja mandiri dengan kemampuan fotografi

1.3 Lingkup/ Batasan Perancangan

Adapun lingkup dan batasan perancangan yang didapat adalah :

Perancangan Medan Photography Centre ini sebagai wadah tempat berkumpulnya beberapa kegiatan fotografi dari fasilitas pendidikan, pameran dan

juga jasa komersial, sehingga perlu difikirkan bagaimana mengintegrasikan beberapa kegiatan tersebut sesuai dengan alur aktifitas dalam kegiatan fotografi ini.

1.4 Perumusan Masalah Perancangan

Perumusan Masalah yang didapat:

- a. Penggunaan ruang-ruang yang efisien
- b. Interior dan dekorasi yang dapat menambah ketertarikan masyarakat akan dunia fotografi
- c. Penyediaan fasilitas-fasilitas yang mendukung pendidikan fotografi, jasa komersial, industri dan bisnis fotografi
- d. Pengorganisasian ruang yang sesuai dengan fungsi
- e. Desain bangunan yang mencerminkan citra yang berkarakter terhadap fungsi
- f. Fleksibilitas system mekanikal elektrik, pengondisian udara, proteksi kebakaran.

1.5 Pendekatan Perancangan

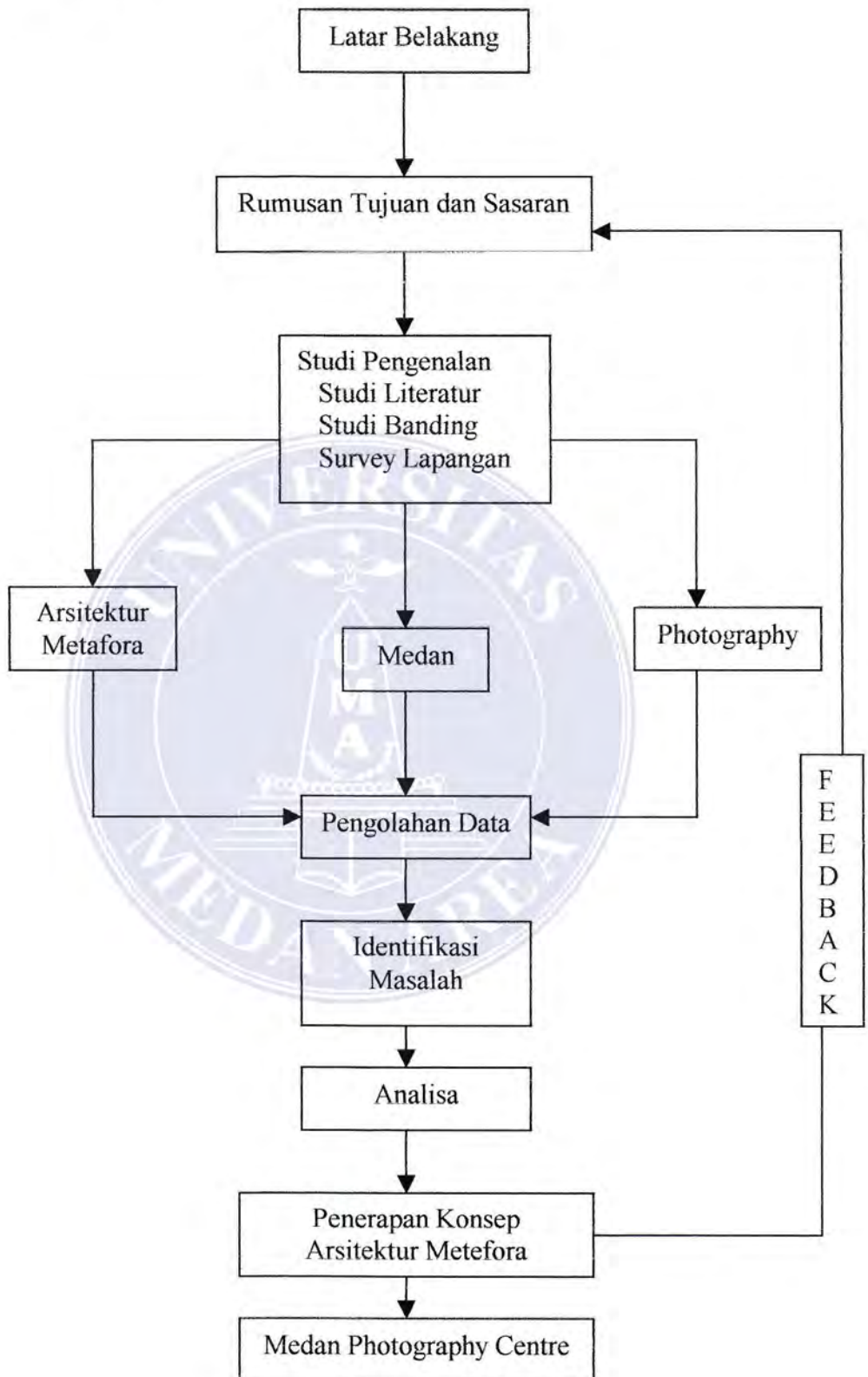
- a. Pendekatan ini dilakukan untuk mempertajam permasalahan tentang:
- b. Penentuan maksud dan tujuan proyek
- c. Pengumpulan data yang ada kaitanya dengan perkembangan fotografi dan pusat-pusat pelayanan fotografi di Medan
- d. Penentuan tapak dan factor-faktor penentu perancangan berdasarkan analisa kegiatan

- e. Perumusan kegiatan-kegiatan serta kebutuhan bagi sebuah gedung Medan Photography Centre.

Pendekatan dalam pengembangan konsep dan perencanaan fasilitas diawali dengan melakukan studi kepustakaan dan studi banding, guna mengidentifikasi masalah dan menghasilkan criteria-kriteria umum bagi perencanaan dan perancangan.



1.6. Kerangka Berpikir



1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, masalah perancangan, pendekatan, lingkup/batasan, kerangka berpikir, dan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Merupakan tinjauan umum terhadap fotografi, tinjauan fungsi, deskripsi kebutuhan ruang, deskripsi persyaratan dan kriteria ruang, simbolisme, metafora, studi banding tema sejenis.

BAB III TINJAUAN KHUSUS

Merupakan tinjauan khusus terhadap kotamadya Medan dan daerah lokasi tapak dan tinjauan perencanaan pemilihan lokasi tapak.

BAB IV ANALISA DAN PROGRAM PERANCANGAN

Studi aktifitas dan program ruang dalam, analisa bangunan, pemakaian bahan, struktur dan konstruksi, pondasi, modul, dan utilitas.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisikan tentang konsep perancangan tapak, dan berisikan tentang hasil pemecahan dari bab-bab sebelumnya dan dirumuskan menjadi konsep dasar perancangan yang akan diaplikasikan dalam desain gambar.

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Tinjauan Umum Terhadap Photography

Pengertian Medan Photography Center

Photography menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia photography adalah pemotretan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Fotography merupakan seni dan proses penghasilan gambar melalui cahaya pada film atau permukaan yang dipeka. Fotografi sendiri berasal dari dua buah kata “Foto” dan “Graf”. Foto berasal dari kata lain “Photo” yang memiliki arti cahaya, sinar atau lebih luas bisa diartikan pencahayaan, penyinaran. Sedangkan grafi berasal dari kata latin “Grafhien” yang kurang lebih memiliki arti tulisan gambar atau design bentuk. Jadi fotografi dapat kita artikan secara luas sebagai gambar mati atau lukisan yang didapat melalui media yang kita kenal dengan nama kamera. Alat inilah yang akan mendistribusikan cahaya kesuatu bahan yang peka (sensitive) terhadap cahaya. Bahan yang terakhir disebut biasa dinamakan Film (negative maupun slide).

Centre menurut kamus bahasa Inggris – Indonesia berarti “pusat”, sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia “pusat” berarti pokok pangkal atau yang menjadi himpunan (berbagai himpunan). Terjemahan bebasnya adalah suatu tempat yang mempunyai aktifitas tinggi yang menarik orang – orang di daerah sekitarnya untuk menuju ketempat itu

Medan Photography Centre adalah suatu tempat yang melayani seluruh kegiatan fotografi baik komersial maupun non komersial di kota Medan, baik itu melingkupi kebutuhan informasi fotografi sampai kebutuhan jasa, pendidikan, perlengkapan, pameran dan kegiatan – kegiatan klub fotografi sendiri baik nasional maupun internasional.

2.2. Tinjauan Fungsi

2.2.1. Sasaran yang akan diwadahi:

Pengguna jasa yaitu orang-orang yang membutuhkan jasa pelayanan fotografi untuk kepentingannya yaitu:

- a. Masyarakat umum
- b. Masyarakat penggemar fotografi
- c. Lembaga pemerintahan
- d. Lembaga swasta

2.2.2. Kegiatan Dunia Fotografi

Kegiatan fotografi yang dimaksud disini adalah kegiatan fotografi yang berhubungan dengan kegiatan apresiasi dan prestasi para fotografer dan peminat fotografi.

a. Seminar fotografi

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi, pendidikan, dan pelatihan

kepada masyarakat umum, fotografer, dan juga peminat fotografi. Pengenalan dunia fotografi secara global untuk menarik minat masyarakat umum sehingga menimbulkan pemikiran akan arti pentingnya dunia fotografi dalam kehidupan.

b. Pameran fotografi

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat umum peminat fotografi dan para fotografer untuk memamerkan hasil karyanya. Dalam momen ini karya-karya pemotretan akan disikapi oleh masyarakat dan peminat seni sebagai ungkapan ataupun respon terhadap seni. Kegiatan pameran ini setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga memberikan indikasi bahwa apresiasi masyarakat peminat fotografi semakin tinggi.

c. Lomba foto

Kegiatan ini sering dilakukan oleh organisasi social masyarakat atau perusahaan komersial. Salah satu indikator yang terlihat dalam peningkatan jumlah peminat fotografi di Indonesia terlihat dari semakin meningkatnya jumlah peserta salon foto dari tahun ketahun. Peminat fotografi dari medan juga meningkat terlihat dari jumlah peserta yang tidak sedikit pada salon foto XX-2000 di Klaten.

d. Klub fotografi

Klub fotografi merupakan kumpulan dari para penggemar dan peminat fotografi pada suatu daerah untuk berkumpul, bertukar informasi dan meningkatkan keterampilan seni fotografi. Klub fotografi merupakan sebuah wadah berdiskusi dan belajar seni fotografi secara mandiri. Klub foto amatir di Indonesia bernaing di bawah organisasi Federasi Perkumpulan Seni foto Amatir Indonesia (FPSI). Kota Medan juga menjalani proses sebagai anggota FPSI, yaitu klub foto Medan Photographer

Club (MPK). Banyak klub-klub foto mandiri yang tersebar di Indonesia maupun di Medan yang tersebar di Universitas, sekolah fotografi yang berdiri sendiri yang di kelolah secara umum.

2.2.3. Kegiatan Bisnis Fotografi

Bisnis jasa fotografi secara umum meliputi pemotretan komersial, penjualan, penyewaan foto dan pendidikan fotografi. Jasa ini bertujuan menjadikan fotografi sebagai suatu cara untuk mencari nafkah (profesi) sehingga dapat dijadikan sebagai mata pencaharian.

Yang sebaiknya dilakukan seorang peminat fotografi ingin mengembangkan hobinya kearah yang berbau bisnis adalah ia tidak sekedar bersenang menikmati hobi memotretnya tetapi namun dari hobi itulah ia dapat menerima penghasilan. Terjun dalam bisnis studio foto doanggap memiliki prospek yang dapat berkembang. Asumsi yang paling sederhana adalah kebutuhan orang akan pas foto tak pernah pudar. Apalagi pemotretan bersama keluarga, atau pemotretan pengantin, yang diyakini akan lebih baik hasilnya bila dikerjakan di studio foto.

Jasa-jasa dalam bisnis foyografi antara lain adalah:

a. Pemotretan komersial

Pemotretan komersial merupakan lahan utama dalam menjalankan bisnis fotografi

b. Penjualan perangkat fotografi

Penjualan perangkat fotografi di Indonesia merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan peralatan fotografi yang meliputi kamera, film, kertas, proses dan studio.

c. Agen foto (photo agency)

Agen foto adalah merupakan tempat pesewaan foto atau gambar untuk tujuan komersil.

d. Pendidikan fotografi

Kegiatan ini memberikan pendidikan seputar fotografi dengan memberikan teori pemotretan dasar sampai proses produksi. Program pendidikan ini dilaksanakan secara praktis dengan maksud mempermudah pemahaman tentang fotografis secara jelas dengan jalan memberikan porsi praktek lebih banyak dari pada teori.

2.2.4. Program Kegiatan

Kegiatan dalam Medan Photography Center ini menyangkup:

a. Kegiatan Penjualan

Sebagai wadah jual beli produk fotografi secara lebih lengkap dengan ditunjang oleh display perangkat fotografi, serta dilengkapi dengan perwakilan keagenan untuk tiap-tiap merk produk fotografi.

b. Kegiatan Jasa

Sebagai wadah yang memberikan pelayanan khusus di bidang jasa foto diantaranya:

a. Jasa produksi periklanan

- b. Jasa persewaan gambar / foto
- c. Jasa penyimpanan foto
- d. Jasa persewaan foto
- e. Jasa konsultasi bisnis fotografi
- f. Jasa shooting / foto

c. Kegiatan Pendidikan

Sebagai wadah pemusatan kegiatan pengembangan pendidikan yang berhubungan langsung dengan kegiatan fotografi dalam kaitanya sebagai factor pelengkap dan penunjang fasilitas. Pusat pendidikan ini mewadahi kegiatan :

1. Penelitian dan pengembangan (R & D)
2. Pendidikan fotografi (Kursus berkala dan kursus-kursus singkat)
3. Perpustakaan

d. Kegiatan pameran

Mewadahi kegiatan pameran foto di bidang fotografi yang dilakukan baik secara tetap maupun berkala. Pameran yang diwadahi meliputi :

1. Pameran karya fotografi
2. Pameran produk fotografi
3. Galeri dan museum fotografi

e. Kegiatan Produksi dan Studio

Mewadahi kegiatan studio produksi yang meliputi :

1. Studio Alam
2. Studio Buatan : -Studio Graphic
3. Studio fotografi dengan berbagai spesialisasinya

4. Rumah Produksi

f. Kegiatan Informasi

Memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk informasi tentang dunia fotografi dan perkembangannya baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri. Informasi ini di tujukan bagi :³

1. Fotografer Amatir
2. Fotografer Profesional
3. Wartawan Media Cetak dan Elektronik
4. Masyarakat

g. Kegiatan Penunjang

Meliputi ruang pengelola, café dan ruang servis

2.2.5. Salah Satu Jenis Usaha Fotografi Yang ada di Medan

No	Jenis Usaha yang ada di Medan
1	Mari Photo Studio
2	Karya Photo Studio
3	Bridal Salon
4	Profesional Salon
5	Dll

2.2.6. Alat-alat Yang di Gunakan di Dunia Photography

- Sustel / Camera
- Batre

³ Hasil Survey di Lapangan

- Rol Film
- Begraun / Altar
- Meja dan Kursi
- Komputer
- Cuci Cetak Film (Mesin)
- R. Ganti Pakaian
- R. Rias
- Gudang
- Toilet
- Dll

2.2.7. Beberapa Data Tentang Camera Photo

1. Olympus MJU 700 / 720 Kamera ini bisa bertahan di kedalaman air 3 meter dan tahan jatuh dari ketinggian 1,5 meter tanpa mengalami kerusakan.

- Resolusi : 7,1 Megapixel
- Sensor : Four Thirds Live MOS
- Display (Zoom / resolusi) : 2,5 inchi / 115.000 pixel
- Format : JPEG
- Memory : xD- Card
- ISO : 64 – 1.600 (tapi terbatas)
- Harga : 3.7 juta

- ISO : 64 – 1.600 (tapi terbatas)
- Harga : 3,2 juta



2. Canon Power Shot S3 IS Juga melakukan lompatan dengan menampilkan display yang makin lama semakain bagus yang memiliki optical zoom 12x dengan picture stabilizer,casing berwarna hitam dan layar yang bisa swivel dan diputar-putar sebesar 2 inchi.

- Resolusi : 6 megapixel
- Ukuran : 36-432 mm
- Berat : 410 g
- Memory : SD
- Display : 2,5 inchi
- Harga : 3,2 juta



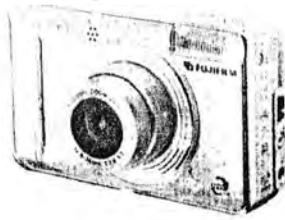
3. Nikon Coolpix L2 Model L series yang terbesar mempunyai sensor 6 megapixel, layar sebesar 2 inchi dan optical zoom 3x begitu juga dengan perbaikan internal yang akan menghasilkan gambar lebih baik.

- Resolusi : 8.1 megapixel
- Berat : 170 g
- Ukuran : 36-126 mm
- Memory : SD
- Display : 2,5 inchi
- Harga : 5 juta



4. Fujifilm A 600 Fitur yang paling menonjol adalah layar yang sebesar 3 inchi yang ada di belakang, kamera ini juga memiliki optical zoom 5x, 10 program predefined dan sangat mudah digunakan oleh siapa saja baik pemula maupun profesional.

- Resolusi : 6 megapixel
- Ukuran : 36-180 mm
- Berat : Belum ada
- Memory : Xd -Card
- Display : 3.0 inchi
- Harga : Belum ada



5. Casio EX -- Z600 Dengan ukuran yang tidak biasa 27 inchi kamera ini berada diantara kelas standar sebagai tambahanya kamera ini bersinar berkat brightnessnya yang tinggi dan bisa diandalkan.

- Resolusi : 6 Megapixel
- Berat : 112 g
- Ukuran : Belum ada
- Memory : SD
- Display : 2,7 inchi
- Harga : 4 juta



2.3. Deskripsi Kebutuhan Ruang

h. Kelompok Kegiatan Penjualan

Kegiatan	Lingkup Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1. Penjualan	Melihat-lihat peralatan fotografi	R. Display
	Transaksi	R. Kasir
	Menyimpan stok barang	Gudang
	Mengelola penjualan	R. Pengelola
2. Cuci cetak	Cetak film (mesin)	R. Cetak film
	Cetak film (manual)	R. Gelap
	Cetak professional	R. Cetak professional
	Menyimpan stok barang	Gudang
	Mengelola	R. Pengelola
	Menyimpan stok barang	Gudang

i. Kelompok kegiatan jasa

Kegiatan	Lingkup Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1. Jasa Advertising	Merancang grafis	R. Tim Kreatif
	Rapat	R. Rapat
	Memimpin perusahaan	R. Pimpinan
	Tata usaha	R. Administrasi
	Memimpin produksi	R. Pimpinan
	Presentase	R. Presentasi
	Studio pustaka	Perpustakaan
2. Sewa foto	Menyimpan gambar	R. Penyimpanan
	Menerima pelanggan	R. Resepsionis
	Mengelola usaha	R. Pengelola
	Mendesig / konsultasi	R. Desig
	Rapat	Rapat

3. Percetakan	Merancang grafis	R. Desig
	Memproduksi	R. Reproduksi
	Membuat foto	R. Dummylola
	Rapat	R. Rapat
	Memimpin perusahaan	R. Direktur
	Mengelola	R. Pengelola
4. Pemotretan	Pemotretan	Studio

j. Kelompok Kegiatan Pendidikan

Kegiatan	Lingkup Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pendidikan	Teori	R. Teori
	Praktek Cuci Cetak	R. Gelap
	Pemutaran Slide	R. Audio Visual
	Praktek Komputer	R. Komputer
	Pustaka	Perpustakaan
	Mengelola	R. Pengelola
	Tata Usaha	R. Tata Usaha
	Konsultasi	R. Staff Pengajar
	Praktek Motret	R. Studio

k. Kegiatan Pameran

Kegiatan	Lingkup Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pameran	Mengelola Kegiatan	R. Pengelola
	Menyimpan Barang	R. Penyimpanan
	Gelar Karya / Produk	R. Pameran
	Memimpin Kegiatan	R. Pimpinan

I. Kelompok Kegiatan Produksi

Kegiatan	Lingkup Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1. Pemotretan Fashion/Spesial/efek/ modeling	Pemotretan	Studio
	Tata Usaha	R. Administrasi
	Mengelola	R. Pengelola
	Menyimpan Barang	Gudang
	Menganti Baju	R. Ganti
	Merias Wajah	R. Rias
	Memperagakan Baju	Cat Walk
2. Rumah Produksi	Memproduksi Gambar	R. Produksi
	Merencana Produksi	R. Perencana
	Mendesign Produksi	R. Mendesign
	Presentasi	R. Presentasi
	Mengoperasikan Produksi	R. Operasi
	Menganti Busana	R. Ganti
	Merias Wajah	R. Rias
	Produksi	Area Produksi
	Menunggu Produksi	R. Kru
	Menyimpan Barang/Alat	R. Penyimpanan
	Menonton	R. Penonton
	Menguji Coba Produksi	R. Uji Coba
3. Rumah Pasca Produksi	Memimpin Produksi	R. Cetak
	Rapat	R. Design/Komputer
	Mengedit Gambar	R. Pengelola
	Mendubbing Suara	R. Dubbing
	Mentransfer Film	R. Transfer
	Screening Film	R. Screening

	Animasi Grafik	R. Animasi
	Mengarsip Data	R. Arsip
	Menyimpan	R. Penyimpanan

m. Kelompok Kegiatan Penunjang

Kegiatan	Lingkup Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Informasi	Pustaka	Perpustakaan
	Menyimpan Benda Sejarah	Museum Fotografi
	Memutar Film / Slide	R. Audiovisual
	Mengarsip Data	R. Arsip
	Mengelola Usah	R. Pengelola
	Menyimpan Barang / Alat	R. Penyimpanan

n. Kelompok Kegiatan Penunjang

Kegiatan	Lingkup Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1. Pengelola Gedung	Memimpin Perusahaan	R. Direktur
	Tata Usaha	R. Administrasi
	Teknisi Gudang	R. Teknisi
2. Perkumpulan Klub	Mengetuai Organisasi	R. Ketua
	Administrasi Organisasi	R. Administrasi
	Menyimpan Alat	R. Gudang
	Menyimpan Foto	R. Penyimpanan
	Rapat	R. Rapat
3. Penunjang	Istrahat Makan	Restaurant
	Parkir Kendaraan	R. Parkir
	Sholat	Musholla
	Penyimpanan Barang	Gudang
	Buang Air	Toilet

	Menunjang Kegiatan	R. Pantry
	Menjaga Keamanan	R. Keamanan
	Operasional Mesin	R. Mesin
4. Cafe	Makan	R. Makan
	Memilih Makanan	R. Penyajian
	Memasak	Dapur
	Istirahat Bagi Pegawai	R. Istirahat

2.4. Deskripsi Persyaratan dan Kriteria Ruang.

a. Public Space

1. Ruang Penjualan
2. Ruang Cuci Cetak
3. Swalayan
4. Servis Camera
5. Ruang Pamer
6. Ruang Pengelola
7. Salon dan Bridal

Syarat Fisik :

- Mudah dicapai
- Mudah jalan keluar dan masuk
- Mudah mencapai ruang terbuka luar bangunan
- Fleksibilitas ruang pada ruang yang sering berubah fungsi

Syarat Psikis :

- Ventilasi dan penerangan serta pengaruhnya terhadap suasana

- View, hubungan interior dan eksterior melalui bukaan pada dinding untuk menciptakan suasana tertentu
- Pengaruh penerangan alami
- Efek penerangan buatan (diarahkan langsung atau tidak langsung, dipantulkan dari seluruh permukaan langit-langit atau dari sebagian langit-langit)
- Jenis cahaya, warna cahaya dan distribusi
- Syarat-syarat akustik juga diperhitungkan (hal ini berhubungan dengan bentuk dan ukuran serta bahan)
- Proporsi tinggi langit dan luas lantai untuk menciptakan kesan ruang yang luas dan monumental.

b. Semi Public Space / Office Space

1. Ruang Pendidikan
2. Biro Foto
3. Agen Foto
4. Ruang Klub Foto
5. Ruang Konsultasi
6. Agen Model
7. Ruang Biro Iklan

Secara umum syarat sebuah kantor dan ruang tempat pendidikan :

- Dimensi sebuah ruang kantor dan ruang tempat pendidikan suasana nyaman untuk bekerja atau belajar.

- Kebisingan dan isolasi akustik dengan pemakaian bahan untuk penyekatan ruang dan bahan penyerapan suasana, masalah getaran juga perlu diperhatikan.
- Terdapat ruang bekas.

c. Ruang Studio

Studio fotografi membutuhkan sudut pandang minimum yang disesuaikan dengan jenis lensa pada kamera. Karena banyaknya ragam dan jenis lensa, maka penentuan pendekatan hanya berdasarkan jenis lensa 50mm. Asumsi ini digunakan karena jenis lensa ini banyak di jual dipasaran dan merupakan lensa standar kamera.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan pada perencanaan studio :

1. Tidak membutuhkan pencahayaan alami, cukup dengan menggunakan lampu-lampu fotografi yang diletakkan pada rel di langit-langit studio untuk kemudahan pengaturan cahaya.
2. Karena tidak memiliki bukaan maka dipergunakan AC.
3. Dinding dan lantai tidak boleh ada bayangan atau warna yang terlalu banyak memantulkan cahaya. Cat dinding yang dipakai sebaiknya berwarna abu-abu dengan pertimbangan sedikit memantulkan sinar tapi tidak mempengaruhi pola warna yang dikehendaki.
4. Ruang cukup nyaman dan proposional dengan standard studio foto.
5. Memiliki ruang penyimpanan dan peralatan studio.
6. Memiliki R.Rias, R. Ganri, R. Persiapan, dan Toilet.
7. Ketinggian plafon dengan memperhitungkan perangkat lampu yang digantung dengan relnya sekitar 3-4 m.

Pemotretan professional merupakan kegiatan yang intensitas pemakaian pencahayaan buatan paling besar, hal ini dikarenakan pencahayaan buatan khususnya di studio mempunyai beberapa kelebihan antaranya :

1. Intensitas pencahayaan bisa di control sesuai selera pemotreian.
2. Tidak tergantung oleh cuaca
3. Sudut jatuh sinar dapat diatur

Untuk pemotretan di studio banyak menggunakan jenis-jenis pencahayaan, sehingga para pemotret professional menggunakan minimal 3 buah lampu studio. Hal ini membawa konsekuensi pemakaian listrik yang sangat tinggi. Oleh karena itu dalam perencanaan di butuhkan generator khusus untuk memasok dan mengatur tegangan listriknya.

Jenis-jenis pencahayaan yang digunakan pada studio fotografi ialah :

1. Main Light (Pencahayaan Utama)
2. Fill in light (Pencahayaan Pengisi)
3. Hair Light (Pencahayaan untuk rambut)
4. Background light (Pencahayaan sebagai latar belakang)
5. Side Back light (Pencahayann samping)
6. Back light (Pencahayaan belakang)

Standard pemakaian intensitas pencahayaan pada sesi pemotretan ditentukan berdasarkan keinginan dari pemotretan maupun klien. Dalam pemotretan studio jenis lampu berdasarkan sumber cahaya dibagi 2 bagian yaitu :

1. Lampu Kilat

Lampu kilat digunakan untuk pencahayaan dengan panas warna minimal 5500°C . Lampu kilat digunakan apabila menginginkan cahaya yang besar tapi dengan kilatan cahaya yang cepat. Lama nyala kilatan beragam antara $1/550$ detik hingga $1/50.000$ detik.

2. Lampu Tungsten

Lampu tungsten digunakan apabila pemotretan menggunakan cahaya dengan tempo yang lama. Biasanya digunakan untuk pemotretan benda-benda besar seperti rumah, pabrik, dan benda-benda lainnya.

d. Kamar Gelap

Laboratorium proses cetak foto secara modern menggunakan mesin dan peralatan yang serba otomatis sehingga tidak memerlukan kamar gelap. Tetapi sekarang trend pemakaian film hitam putih memerlukan kembali kamar gelap untuk memproses foto secara manual.

Syarat yang harus diperhatikan :

Ruangan harus kedap cahaya dalam arti ruangan tidak boleh dimasuki cahaya sama sekali. Tetapi agar seseorang bisa bekerja di dalamnya dipergunakan lampu berwarna merah yang disebut Safe light yang tidak akan berpengaruh pada proses pencucian foto. Untuk mendapatkan ruangan yang kedap cahaya ini perlu ada perlakuan khusus bagi elemen-elemen pembentuk ruangan tersebut agar tetap memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan kerja yaitu :

1. Pengudaraan

2. Untuk pertukaran udara segar digunakan Exhaust Fan yang letaknya dibawah agar uap bahan kimia tidak terhirup manusia sementara lubang pemasukkan udara terletak diatas kepala. Udara segar yang masuk harus mampu mengganti seluruh udara dalam ruangan selama 8 menit, untuk mengkondisikan udara digunakan AC. Selain itu dipergunakan pula filter pada ventilasi untuk menahan masuknya debu kedalam ruangan.

3. Pintu Masuk

Pintu masuk perlu diperlakukan khusus agar ruangan tetap kedap cahaya tanpa mengurangi sirkulasi orang-orang yang ingin keluar masuk.

4. Lantai

Seperti persyaratan laboratorium pada umumnya, material yang dipilih harus kedap air dan tidak menyerap bahan kimia yang tumpah diatasnya, tidak licin bila basah dan mudah dibersihkan.

5. Langit-langit dan Dinding

Untuk langit-langit sebaiknya digunakan cat dengan warna lembui. Dinding dicat dengan warna gelap terutama didaerah enlarger. Untuk dinding yang berdekatan dengan bahan-bahan kimia.

6. Suplai Air

Penyediaan air untuk kebutuhan laboratorium harus slalu ada. Air yang dipakai sebaiknya mengandung CaCO_3 antara 40-150 ppm. Penggunaan air tanah sebaiknya tidak dilakukan karena masih banyak mengandung garam-

garam/Lumpur yang akan cukup untuk memasang tripod-tripod penyangga kamera dan lampu.

7. Foto reproduksi berukuran besar biasanya ada hubungannya dengan industri grafika, kamera yang digunakan ada dua macam yaitu : Kamera vertical dan kamera horizontal, mengingat hasil foto yang dihasilkan berukuran besar (kurang lebih 50 x 50 cm) maka tempat pemrosesnya pun berukuran besar.

f. Ruang dan Gudang Penyimpanan

Sebagai tambahan, setiap laboratorium cuci cetak, studio dan ruang produksi memiliki fasilitas penunjang yaitu : R. Penyimpanan terdiri dari :

1. Ruang penyimpanan kertas foto dan film

Ruang penyimpanan ini sendiri terbagi menjadi dua yaitu :

- Penyimpanan jangka panjang
- Penyimpanan jangka pendek

Pada penyimpanan jangka panjang bahan tersebut dapat disimpan selama satu tahun dalam kondisi suhu antara 5°-10°C, bisa pada kelembaban 20-40%.

Pada penyimpanan jangka pendek, lama penyimpanan 1-2 hari dalam kondisi suhu antara 15°-20°, bisa pada kelembaban yang lebih tinggi. Suatu bahan material fotografi yang hendak dipakai dan diambil dari ruang penyimpanan jangka panjang harus melalui ruang simpan jangka pendek untuk penyesuaian suhu dan kelembaban.

2. Ruang Penyimpanan Bahan Kimia

Penyimpanan bahan kimia seperti cairan Developer, Stopbath, dan Fixatif ini harus dipisahkan karena selain beracun, bila dicampurkan dengan material-material

peka seperti film dan kertas foto maka akan mengurangi kepekaan dan akan menurunkan mutunya, persyaratan bagi suatu ruang penyimpanan bahan kimia adalah

- Tersedia lemari/rak penyimpanan
- Dinding dan lantai dilapisi bahan yang kedap air dan tidak menyerap bahan kimia.
- Pengudaraan dan system mekanis yang terkontrol untuk mengatur suhu dan kelembaban.
- Tahan api

3. Ruang Penyimpanan Kamera dan Benda-benda Optik

Untuk ruang ini diperlukan kondisi yang kering dengan kelembaban 40-50% dengan suhu antara 30-35°C. suhu ini sebaiknya jangan lebih tinggi karena akan merusak system mekanik kamera.

g. Ruang Servis

Pada umumnya ruang servis atau daerah servis ialah daerah yang ada pada setiap jenis bangunan karena kebutuhannya yang vital walaupun letaknya sering dipojok atau diberi tempat yang kurang utama.

Syarat daerah servis pada umumnya yaitu syarat efisiensi dalam pemakaian meliputi :

1. Jarak yang sependek mungkin dengan daerah-daerah lain dalam bangunan yang berhubungan dengan daerah servis.
2. Pengelompokan daerah-daerah berbagai macam jenis servis yang sejenis.
3. Sedikit mungkin atau tanpa cross circulation.

4. Pola susunan ruangan kelompok mengelompok sehingga orang yang bekerja tidak usah berjalan jauh mengelompok disini bisa dalam jalur horozontal maupun vertical.

h. Ruang Sirkulasi

Syarat secara umum :

1. Langsung, mudah dicapai dan jarak sependek mungkin
2. Aman, sedikit Cross Circulation atau dihindarkan sama sekali
3. Memiliki urutan yang logis
4. Memiliki penerang gang, alami maupun buatan

Sirkulasi Secara Horizontal

Ada beberapa yang perlu diperhitungkan pada sirkulasi horizontal :

- Bootle Neck, yaitu jalan masuk yang sempit harus dihindari
- Untuk sirkulasi dalam bangunan bentuk culdesack sebaiknya dihindarkan
- Pada perubahan arah, pada belokan misalnya kita dapat memberi peringatan dengan perbedaan tinggi plafon, perbedaan lebar jalan perbedaan bahan atau warna dan pencahayaan pada dinding dan plafon.
- Jika ada perubahan tinggi lantai, dihubungkan dengan tangga, dengan bahasa arsitektur hal ini dapat diinformasikan seperti dengan permainan tinggi plafon, dengan arus gerak dan tekstur plafon dan dinding atau dengan cara penerangan tertentu.
- Peletakan tangga pada sirkulasi utama sedapat mungkin dihindarkan.

Sirkulasi Secara Vertikal

- Tangga

Penempatannya harus terlihat jelas, letak yang istimewa, simetris dan satu sumbu dengan pintu masuk lobby akan membuat para pengunjung sadar akan pentingnya lantai yang ada di atasnya, selain itu juga tergantung dari arah-arah yang langsung dan jelas tanpa belokan ini menunjukkan pentingnya lantai atas.

- Ramp

Yaitu jenis sirkulasi vertical yang paling sederhana, berupa jalan miring yang permukaannya agak kasar dan tidak licin. Kemiringan ramp biasanya antara 8-15% untuk tempat umum, kemiringan 12% atau lebih baik lagi 10% dianggap kemiringan maksimum.

- Eskalator

Yaitu alat sirkulasi vertical yang mahal tetapi jika dalam keadaan memungkinkan banyak orang menggantikan tangga yang sering merupakan daya tarik interior yang dinamis dengan escalator.

2.5. Simbolisme

Pengertian Simbolisme adalah :

Simbol :

Suatu fenomena yang dapat memberikan asosiasi bahwa ia dapat membawa arti penting atau dapat mewakili fenomena lain, simbol atau lambang dapat mengandung arti atau mewakili hadirnya fenomena lain yang lebih kompleks yang berkaitan dengannya.

Simbolisme :

Suatu system dari simbol-simbol yang dipakai untuk mewakili sejumlah maksud, ide dan gagasan.

Hubungan antara bentuk dan simbol

Penilaian suatu bentuk bangunan arsitektur bukan hanya pada keberhasilan bentuk bangunan itu berfungsi, tetapi lebih ditekankan pada arti yang dapat ditangkap ketika bangunan tersebut dilihat, diamati dan dihayati.

Sebuah bangunan menyajikan diri secara simbolis jika bangunan itu menunjukkan sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan bentuk fisiknya. Bangunan jadi cenderung untuk mewujudkan sebuah prinsip pengakuan umum.

Bangunan dapat menjadi simbol. Sebagai contoh Katedral-katedral Gothic merupakan simbol dari keimanan/keyakinan umat Kristiani. Dengan demikian keberadaan simbol sangat penting dalam membantu menyatakan maksud dari keberadaan suatu bangunan atau perancangan arsitektur.

Pada saat mata menatap suatu bangunan, timbullah berbagai macam pertanyaan:

- a. Yang pertama kali ditanyakan: Bangunan apakah itu? Pertanyaan ini menuntut adanya pencerminan fungsi bangunan dalam arti umum pada bentuk bangunan itu sendiri. Jawaban fungsi ini merupakan dasar pernyataan yang diutarakan oleh gedung: Saya adalah masjid.
- b. Pertanyaan kedua: Bangunan ini seperti apa rupanya? Merupakan pertanyaan yang membutuhkan simbol-simbol dan hubungan yang terdapat dalam rekaman pengalaman untuk dibandingkan atau disamakan dan lebih lanjut dimengerti. Kemudian disimpan pula sebagai salah satu rekaman pengalaman.

- c. Pertanyaan ketiga: Sebesar apa? Menyangkut skala dan proporsi yang terdapat dalam bentuk bangunan itu sendiri.
- d. Pertanyaan keempat: Dari apa dan bagaimana berdiriny ? Menginginkan jawaban-jawaban yang dapat langsung dibaca dan dinikmati dari bentuk mengenai bahan-bahan apa yang mewujudkan bentuk-bentuk tersebut dan sistem struktur apa yang memungkinkan bentuk itu hadir dan kalau mungkin metode apa yang dipakai ketika membangun.

2.6. Metafora

Metafora merupakan ungkapan bentuk: metafora merupakan suatu istilah yang memiliki arti sesuatu seperti (something like), yang memiliki ekspresi tentang suatu bentuk. Metafora juga merupakan suatu istila yang didasarkan pada kesamaan (similarity). Dalam metafora seseorang menggantikan sesuatu yang mirip dengan suatu benda yang dia maksud untuk mendapatkan bentuk benda tersebut.

Metafora merupakan suatu ungkapan bentuk yang mengharapkan tanggapan dari para pengamat. Tanggapan tersebut dapat berbeda untuk setiap orang tergantung pada latar belakang ataupun tingkat pendidikan masyarakat tersebut. Beberapa kesuksesan metafora dapat dirasakan dalam perancangan arsitektur.

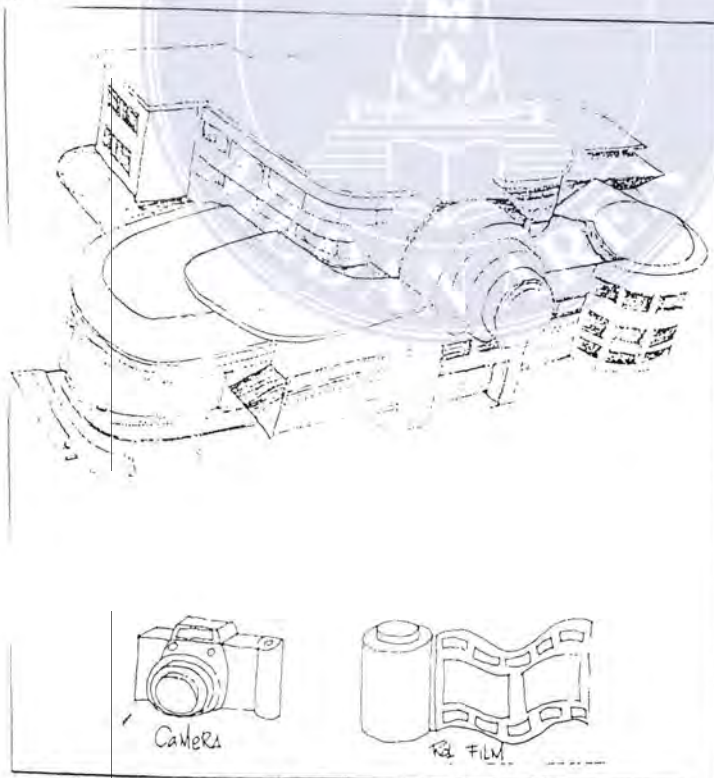
- ❖ *Metafora merupakan suatu usaha penerjemahan suatu gagasan atau persepsi dalam proses merancang suatu bangunan yang idenya berlandaskan dari membandingkan suatu objek kepada objek lainya dengan melihat wujudnya dengan harapan bangunan tersebut dapat berkomunikasi dengan pengamat.*

Metafora merupakan simbol yang didasarkan pada pandangan seseorang terhadap bentuk bangunan yang dilihat dan diamatinya. Karena pada dasarnya seseorang selalu membandingkan bangunan yang satu dengan yang lainnya.

2.6.1. Bentuk Massa Dari Tema Yang di Gunakan

Tema yang digunakan dalam perancangan ini adalah Arsitektur Metafora, maka bentuk massa bangunan sedapat mungkin dapat mencerminkan kegiatan yang terjadi dalam bangunan tersebut.

Dalam hal ini kegiatan yang berlangsung didalam bangunan tersebut adalah kegiatan fotografi. Fotografi identik dengan sebuah kamera dan rol film, konsep bentuk massa bangunan ini mengiginkan metamorfosis dan juga cerminan dari kedua perangkat tersebut.



Gambar: 1 Bentuk Bangunan Sesuai Tema

2.6.2. Interpretasi Tema

Ada beberapa jenis simbol, yang dapat dikaitkan dengan peran simbol itu sendiri, kesan yang ditimbulkan oleh bentuk simbolis dan pesan yang langsung disampaikan oleh simbol, yang semuanya ditampilkan pada bentuk-bentuk tertentu.

a. Simbol yang agak tersamar yang menyatakan peran dari suatu bentuk

Jenis simbol ini pada awalnya tidaklah disengaja sebagai suatu simbol. Simbol ini merupakan peran pada suatu bangunan, ia memiliki fungsi tertentu pada suatu bangunan tertentu.

Bangunan pabrik dengan ruang yang besar dan luas sesuai dengan kebutuhan proses produksi dalam ruang tersebut. Karena luas ruangan dibutuhkan penyelesaian atap khusus untuk memasukan cahaya agar ruang yang besar itu tidak gelap, hasilnya berupa bentuk atap gergaji.

Sebetulnya bentuk itu menggambarkan peranannya sebagai bentuk yang memasukkan cahaya ke dalam. Pemakaian bentuk tersebut digunakan berulang-ulang dengan tujuan yang sama pada pabrik yang berperan sebagai bentuk yang memasukkan cahaya ke dalam.

b. Simbol sebagai unsur pengenal (secara fungsional dan lambang)

Simbol ini merupakan bentuk-bentuk yang telah dikenal secara umum oleh para pengamat sebagai suatu ciri fungsi suatu bangunan. Bentuk ini merupakan simbol dari bangunan-bangunan tertentu.

Contoh: Masjid dengan bentuk kubahnya, Gereja dengan menaranya, kedua simbol bentuk tersebut telah menjadi ciri khusus bagi tempat beribadat tersebut.

c. Simbol metafora / ungkapan bentuk

Masyarakat dapat mempunyai pandangan tertentu terhadap bentuk bangunan yang dilihat atau yang diamatinya, entah terhadap bentuk keseluruhan bangunan atau terhadap bagian bentuk bangunan itu sendiri.

2.6.3. Keterkaitan Tema Dengan Judul

Tema simbolisme metafora diambil dan diterapkan pada perancangan Medan Photography Center untuk menciptakan suatu bangunan yang mampu menarik perhatian orang, mampu memberi kesan dan citra tersendiri, serta mampu mewakili suasana dan aktivitas yang terdapat di dalamnya.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keberadaan simbol sangat mempengaruhi makna dari suatu bangunan. Perlu ditekankan bahwa bangunan tersebut dapat berbicara sendiri pada pengamat tentang apa fungsinya dan aktivitas apa yang ada didalamnya. Dengan demikian pengamat akan merasa lebih mengenal dan ingat akan citra yang ditunjukkan oleh bangunan tersebut.

Medan Photography Center adalah merupakan suatu tempat yang melayani seluruh kegiatan fotografi baik komersial maupun non komersial. Baik itu melingkupi kebutuhan informasi fotografi sampai kebutuhan jasa, pendidikan, perlengkapan, pameran dan kegiatan-kegiatan klub fotografi itu sendiri baik Nasional maupun Internasional tetapi secara garis besar bangunan ini bersifat komersial.

Dalam penerapannya bangunan ini akan menggunakan simbolisme metafora yang lugu dan langsung yang diharapkan dapat menggambarkan fungsi dari bangunan ini dan sebagai media publikasi dan mengiklankan produk-produk fotografi yang ada didalam bangunan ini nantinya.

2.7. Studi Banding Tema Sejenis

2.7.1. San Fransisco Photography Center

San Fransisco Photography Center adalah satu fasilitas persewaan jasa fotografi yang telah direkomendasikan di wilayah tersebut, terutama di bidang periklanan. San Fransisco Photography Center ini terletak di sebelah Barat Duboce Park di Harvey Milk Building yaitu tempat rekreasi yang berhubungan dengan seni.

San Fransisco Photography Center ini juga melayani jasa percetakan foto. Tempat ini juga menyediakan fasilitas untuk pengembangan perfilman.



Gambar : 5. The Nara City Photography Museum

2.7.2. Tokyo Photography Culture Center (Tokyo Shashin Bunka-kan)

Tokyo Photography Center ini terletak berdekatan dengan Stasiun Kereta Api bawah tanah Marunouchi dan Ginza. Gedung ini terletak daripada Entrance wilayahperbelanjaan Tamachi-dori. Pusat gallery fotonya dinamakan Gallery M Salon yang menangani perlombaan antar fotografer dalam negeri dan luar negeri. Mereka juga mengoperasikan sebuah galeri yang sama yang dinamakan Stage yang menangani pameran fotografer muda Jepang.



Gambar : 6. Ruang Pameran Pada Tokyo Culture Centre

2.7.3. The Nara City Photography Museum

The Nara City Museum of Photography ini dibangun di kota Nara untuk mengoleksi hasil karya dan hadiah-hadiah yang telah diterima oleh seorang fotografer yang bernama Yasukichi Irie. Museum ini berdekatan dengan Kuil Shinyakushiji, yang telah dirancang sebagai sebuah National Treasure. menghambat proses kimiawi kertas foto. Temperatur airpun harus tetap, untuk mengganti air dari bak pencuci dalam lima menit.



Gambar : 7. Toko Buku Pada The National Museum Photography

Film and Television

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

3.1 Tinjauan Khusus Kota Medan

Medan sebagai titik simpul yang terkait dengan kegiatan jasa distribusi, telah membawa perkembangan jauh lebih pesat di bandingkan dengan bagian-bagian di sumatra utara.

Lingkup wilayah Kota Mebidang meliputi Kotamadya Medan, Kotamadya Binjai, dan sebagian Kabupaten Deli Serdang, sehingga disebut wilayah Mebidang. Didalam wilayah Mebidang kita menghadapi perkembangan pembangunan dengan intensitas yang sangat tinggi, sehingga mengarah kepada sifat perkembangan kota metropolitan atau kota raya.

Pada dasarnya pelaksanaan program-program dalam perencanaan dan pengembangan kota Medan adalah berkesinambungan (searah dengan pola dasar pembangunan daerah) yang didukung dengan pembangunan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Daerah TK. I Sumatra Utara, pemerintah TK II Medan itu sendiri.

Kota Medan yang lagi bersiap menjadi kota metropolitan atau kota Raya pada tahun 2006 haruslah sudah mempersiapkan pelengkap-pelengkap kota baik sarana maupun prasarana dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang ada disekitar kota Medan (mebidang) dan pemenuhan kebutuhan terhadap masyarakat daerah-daerah lain yang ada disekitar kota.⁶

⁶ Hasil Sensus Tahun 1990

Pada tahun 2005 jumlah penduduk kota Medan kurang lebih 2.443.720 orang dengan luas kota itu sendiri 26.510 Ha dari hasil pengukuran 27.215,85 Ha, memiliki distribusi yang tidak merata dan kepadatan tertinggi umumnya terdapat di daerah pusat kota.

3.1.1. Rencana Umum Tata Ruang Kotamadya Medan 2005

RUTRK Medan 2005 disusun tahun 1994 yang sekaligus merupakan evaluasi terhadap RIK Kotamadya Medan tahun 2000 yang disusun tahun 1974. penyusunan RUTRK Medan tersebut telah mempertimbangkan konsep pengembangan kota Metropolitan (Mebidang), dengan kedudukan kodya Medan sebagai kota inti dari 9 kota mandiri, dan fungsinya di arahkan sebagai :

- Pusat Administrasi pemerintahan propinsi
- Pusat perdagangan / pemasaran
- Pusat kegiatan transportasi dan pengangkutan
- Kota industri
- Kota pendidikan
- Pusat akomodasi kepariwisataan, dengan penekanan agar kota Medan berfungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa dalam skala regional.

3.1.2. Kependudukan

Secara umum berdasarkan data-data kependudukan yang ada tampak bahwa pola pertumbuhan penduduk Sumatera Utara relatif konstan dan perkembangan lebih disebabkan oleh faktor-faktor pertumbuhan alami.

Menurut data dari BPS, khususnya hasil survei penduduk antar sensus angka imigrasi masuk kepropinsi ini cukup kecil yakni hanya 5,1 % dari penduduk.

Kesenjangan yang cukup mencolok antara penduduk pedesaan dan perkotaan, dalam kurun waktu 1980 – 1990 tersebut, tercatat pertumbuhan penduduk perkotaan sebesar 5,51 % . sementara pertumbuhan penduduk pedesaan sebesar 0,61 % pada tahun 1990 masih menunjukkan perbandingan yang cukup berimbang.⁷

Secara khusus Kodya Medan mempunyai pertumbuhan rata-rata 2,33 % pertahun pada tahun 1980 – 1990.

Menurut RUTRK yang disusun oleh Bappeda Medan, Kodya Medan memiliki skenario pertumbuhan penduduk 1990 – 2015 sebagai berikut :

- 1990 – 1995 = 2,56 % / tahun
- 1995 – 2000 = 2,33 % / tahun
- 2000 – 2005 = 2,09 % / tahun
- 2005 – 2010 = 1,86 % / tahun
- 2010 – 2015 = 1,86 % / tahun

Sedangkan jumlah penduduk Kodya Medan dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut :

- Tahun 1980 = 1.379.642 jiwa
- Tahun 1990 = 1.730.052 jiwa
- Tahun 1995 = 1.963.906 jiwa
- Tahun 2000 = 2.203.614 jiwa
- Tahun 2005 = 2.443.720 jiwa

⁷ Sumber RUTRK Kodya Medan

- Tahun 2010 = 2.679.599 jiwa
- Tahun 2015 = 2.938.247 jiwa

Kepadatan penduduk Kota Medan dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut :

- Tahun 1990 = 64 jiwa / Ha
- Tahun 1995 = 72 jiwa / Ha
- Tahun 2000 = 81 jiwa / Ha
- Tahun 2005 = 90 jiwa / Ha
- Tahun 2010 = 98 jiwa / Ha
- Tahun 2015 = 108 jiwa / Ha

Menurut data-data kependudukan yang ada klasifikasi kepadatan penduduk adalah sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| a. Kepadatan rendah | : < 50 jiwa / Ha |
| b. Kepadatan sedang | : < 50 - 150 jiwa / Ha |
| c. Kepadatan tinggi | : < 150 - 300 jiwa / Ha |
| d. Kepadatan sangat tinggi | : < 300 jiwa / Ha |

3.2. Kriteria Pemilihan Lokasi

Lokasi proyek mengambil tempat di persimpangan Jl. Perintis Kemerdekaan dengan Jl. Putri Hijau. Sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Kota Medan, maka penggunaan lahan bagi proyek Medan Photography Center ini adalah untuk bangunan umum.

Peraturan-peraturan yang berlaku terhadap lokasi proyek adalah:

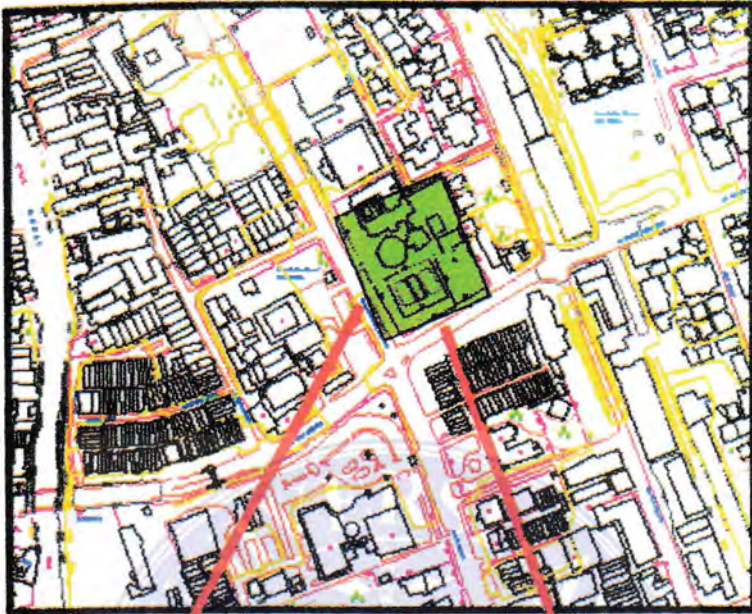
Judul Proyek	: Medan Photography Centre
Sifat Proyek	: Fiktif
Pemilik	: Swasta
Lokasi	: Jl. Putri Hijau
	<ul style="list-style-type: none"> • Utara : Perumahan • Barat : Jl. Putri Hijau (Stasiun TVRI) • Selatan : Jl. Perintis Kemerdekaan (Pertokoan) • Timur : Pertokoan (Komersil)
Luas Lahan	: 1,2 Ha
GSB	: 15M
KDB	: 60%
Ketinggian Bangunan	: 3-5 lantai

3.2.1. Kriteria pemilihan lokasi berdasarkan akses publik

- a. Tinjauan terhadap fungsi kawasan sebaiknya site terletak pada kawasan yang diperuntukan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh struktur tata ruang kota.
- b. Tinjauan terhadap kemudahan pencapaian oleh kendaraan pribadi dan umum juga tersedianya jalur untuk pejalan kaki.
- c. Tinjauan terhadap lingkungan sebaiknya yang aman dan terkendali serta yang tertata dengan baik, sehingga mendukung aktifitas yang akan terjadi nantinya.

3.3. Analisa Pemilihan Lokasi

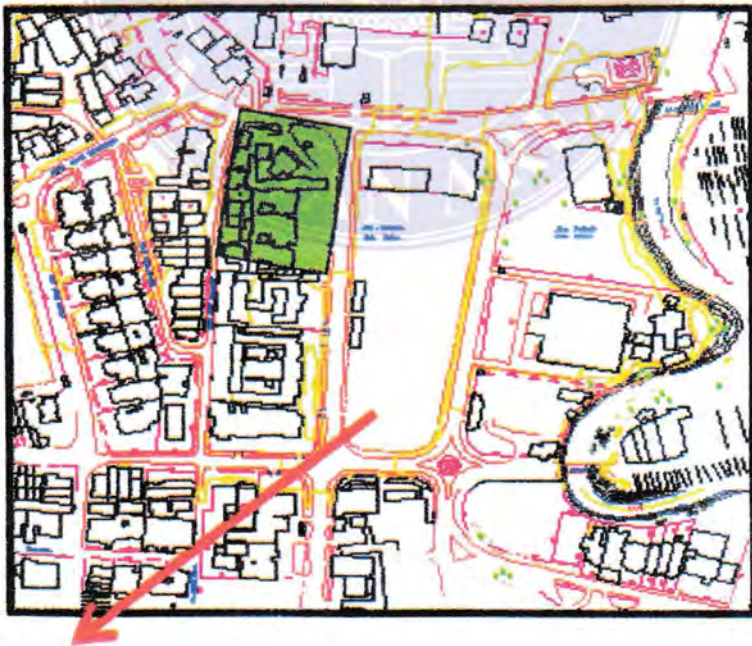
a. Alternatif I



Jl. Putri Hijau

Jl. Perintis Kemerdekaan

b. Alternatif II



Lapangan Benteng

c. Alternatif III



Lapangan Benteng

Jl. Listrik



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

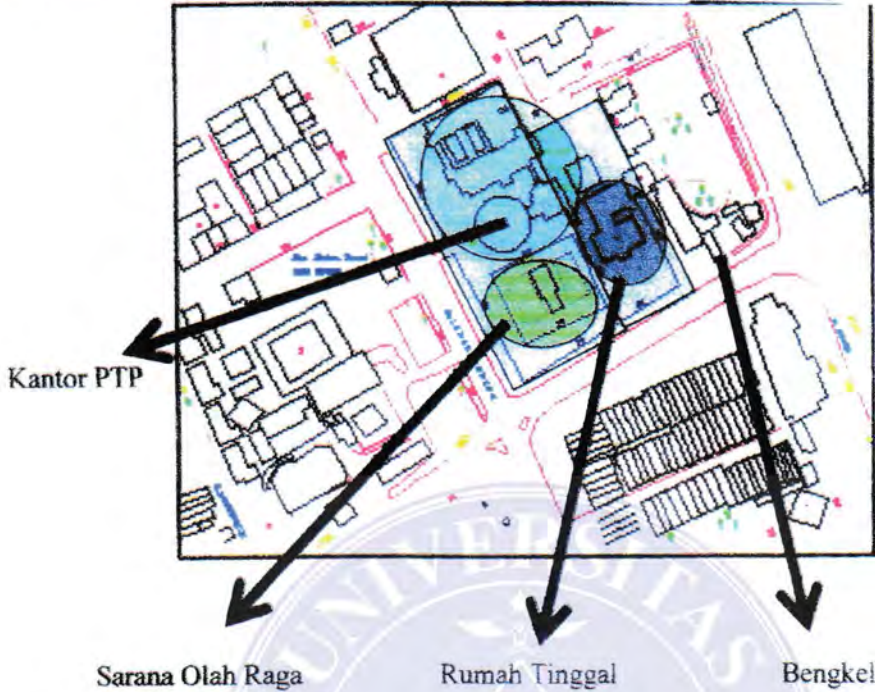
Document Accepted 23/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/7/24

Kriteria Peruntukan Lokasi	Alternatif Lokasi					
	Alternatif I		Alternatif II		Alternatif III	
RUTRK	Pusat Bisnis CBD		Pusat Bisnis CBD		Pusat Bisnis CBD	
	Pusat Pemerintahan		Pusat Pemerintahan		Pusat Pemerintahan	
	Hutan Kota		Hutan Kota		Hutan Kota	
	Pusat Pendidikan		Pusat Pendidikan		Pusat Pendidikan	
	Perkantoran		Perkantoran		Perkantoran	
	Rekreasi		Rekreasi		Rekreasi	
	Indoor		Indoor		Indoor	
	Permukiman		Permukiman		Permukiman	
	N=A	4	N=A	4	N=A	4
Aksesibilitas	Baik		Baik		Tidak Baik	
	N=A	4	N=A	4	N=D	1
Penyediaan Lahan	80%Lahan Kosong		80% Lahan Ksg		80% Lahan Ksg	
	N=A	4	N=A	4	N=A	4
Kebisingan	Ramai		Ramai		Cukup Tenang	
	N=C	2	N=C	2	N=B	3
Pendidikan dan Penunjang	Sangat Baik		Baik		Kurang Baik	
	N=A	4	N=B	3	N=C	2
topografi	Relatif Datar		Relatif Datar		Relatif Datar	
	N=A	4	N=A	4	N=A	4
Target Pasar	Sangat Baik		Baik		Kurang Baik	
	N=A	4	N=B	3	N=C	2
Nilai	26		24		20	

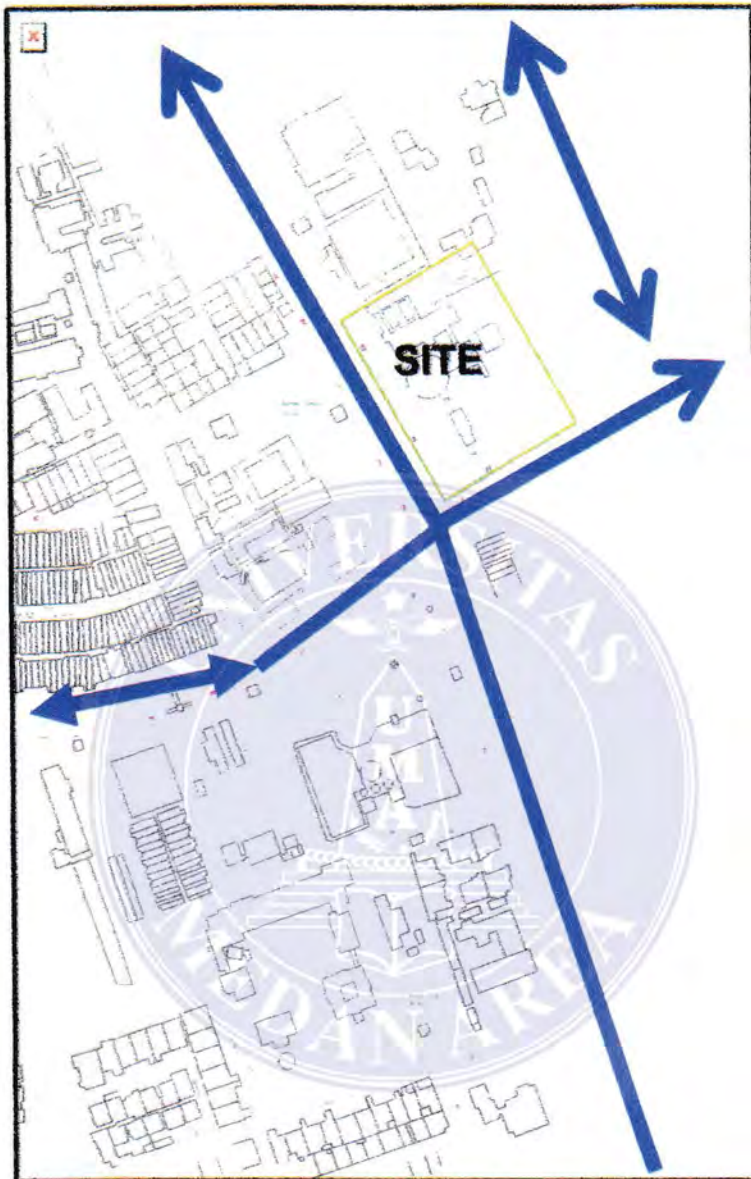
Berdasarkan analisa diatas maka lokasi yang diambil adalah Alternatif I

3.4. Deskripsi Kondisi Eksisting Lokasi



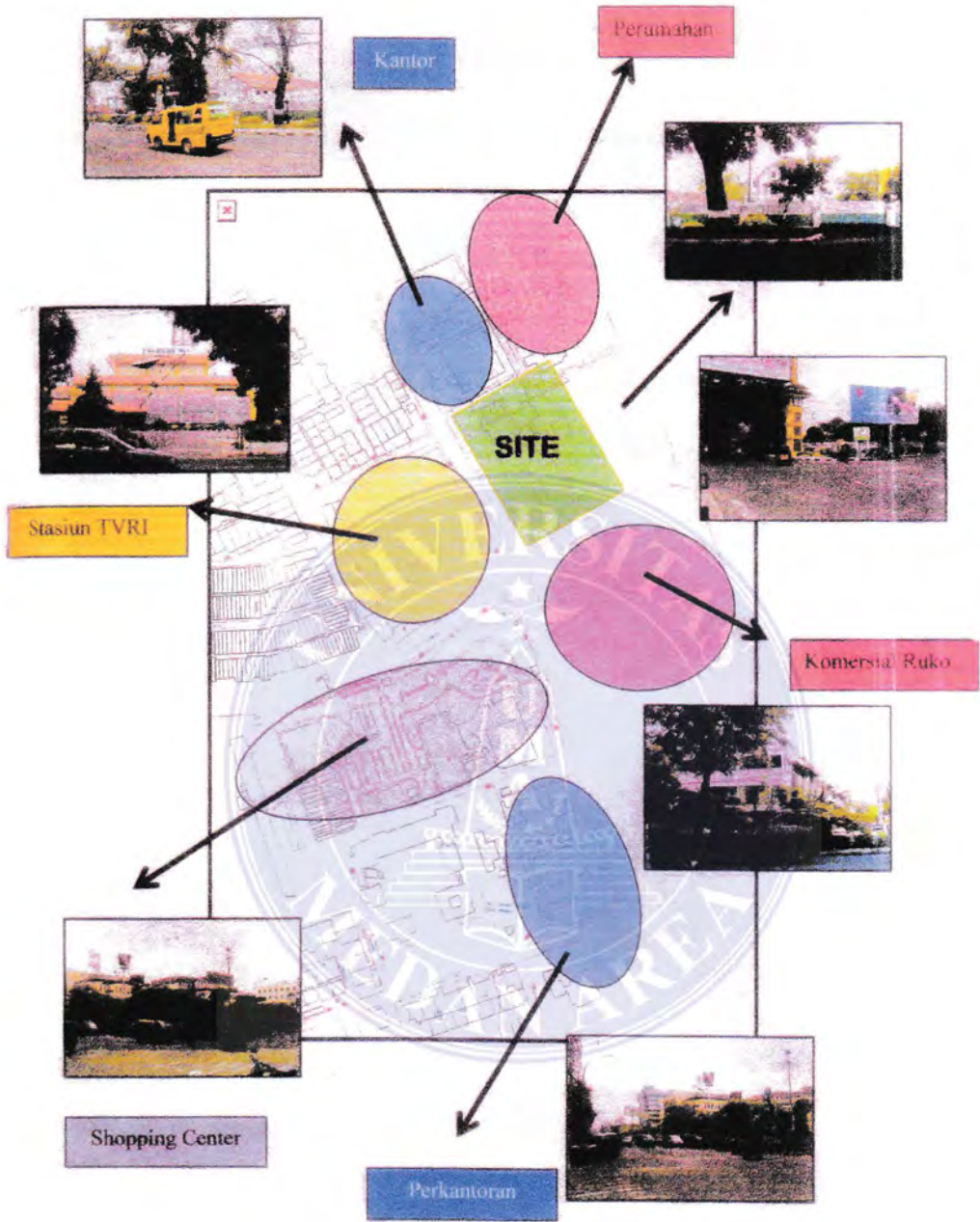
Dari bagan fungsi eksisting dibawah terlihat jelas bahwa lokasi proyek berada di kawasan yang mayoritas komersial dan hal tersebut mendukung keberadaan bangunan Medan Photography Center ini karena sasaran dan tujuan bangunan ini adalah untuk masyarakat umum. Nilai plus kawasan ini juga didukung oleh keberadaan Stasiun TVRI yang nantinya akan mendukung aktivitas yang ada pada bangunan sebagai media publikasi.

3.4.1. Pola Jaringan Jalan



Pola jaringan jalan sangat mendukung berhasil atau tidaknya fungsi dan aktifitas yang terjadi di bangunan ini. Kawasan perencanaan ini terletak di jalan utama kota yang banyak dilalui oleh masyarakat dan mudah dalam pencapaian . Memudahkan aksesibilitas dengan kendaraan pribadi, kendaraan umum dan pejalan kaki

3.5. Kondisi dan Potensi Tapak



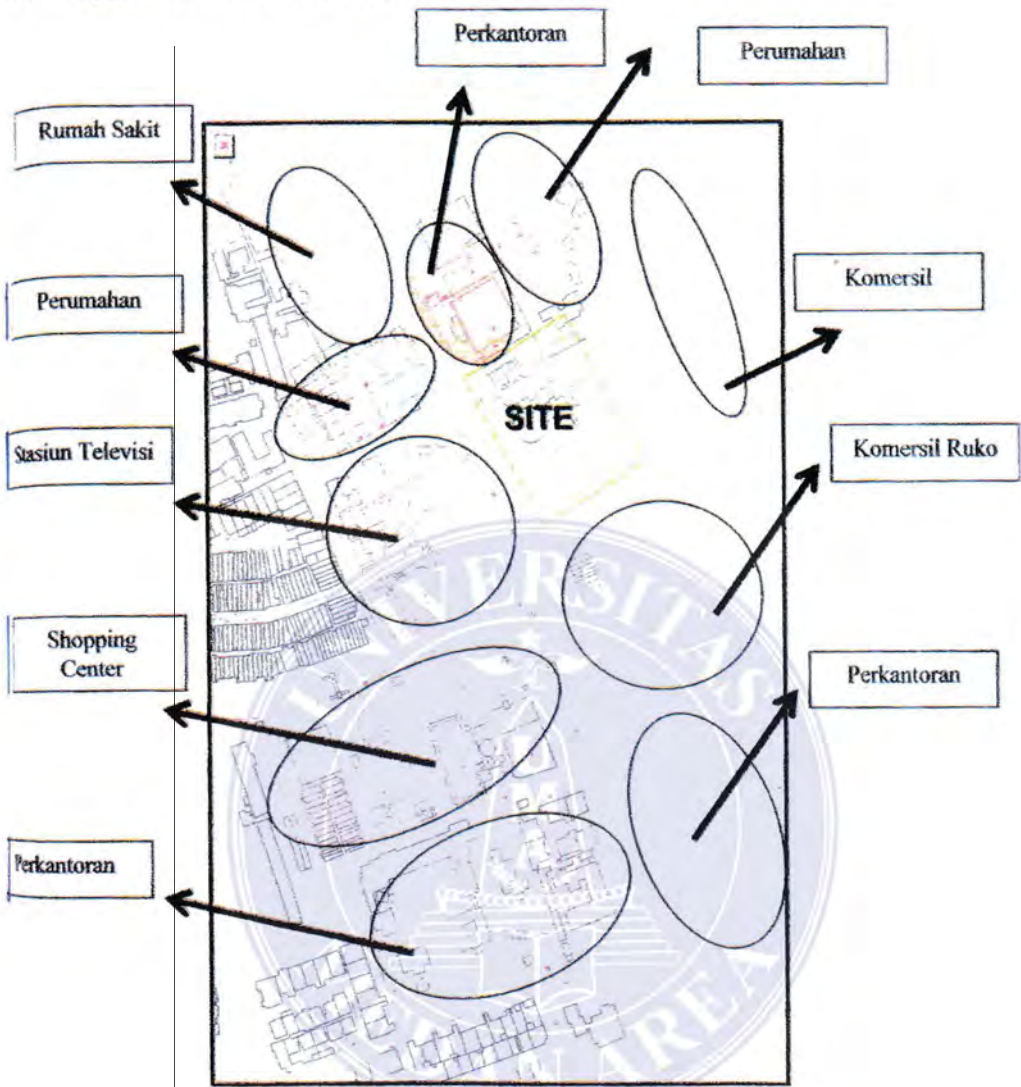
3.5.1. Potensi Entrance



Rekomendasi :

Entrance utama sebaiknya pada Jl. Putri Hijau. Pintu masuk utama untuk kendaraan bermotor dan pejalan kaki juga melalui jalan ini, dan pintu keluar kendaraan pada Jl. Perintis Kemerdekaan untuk mencegah kemacetan, mengingat site terletak pada persimpangan jalan

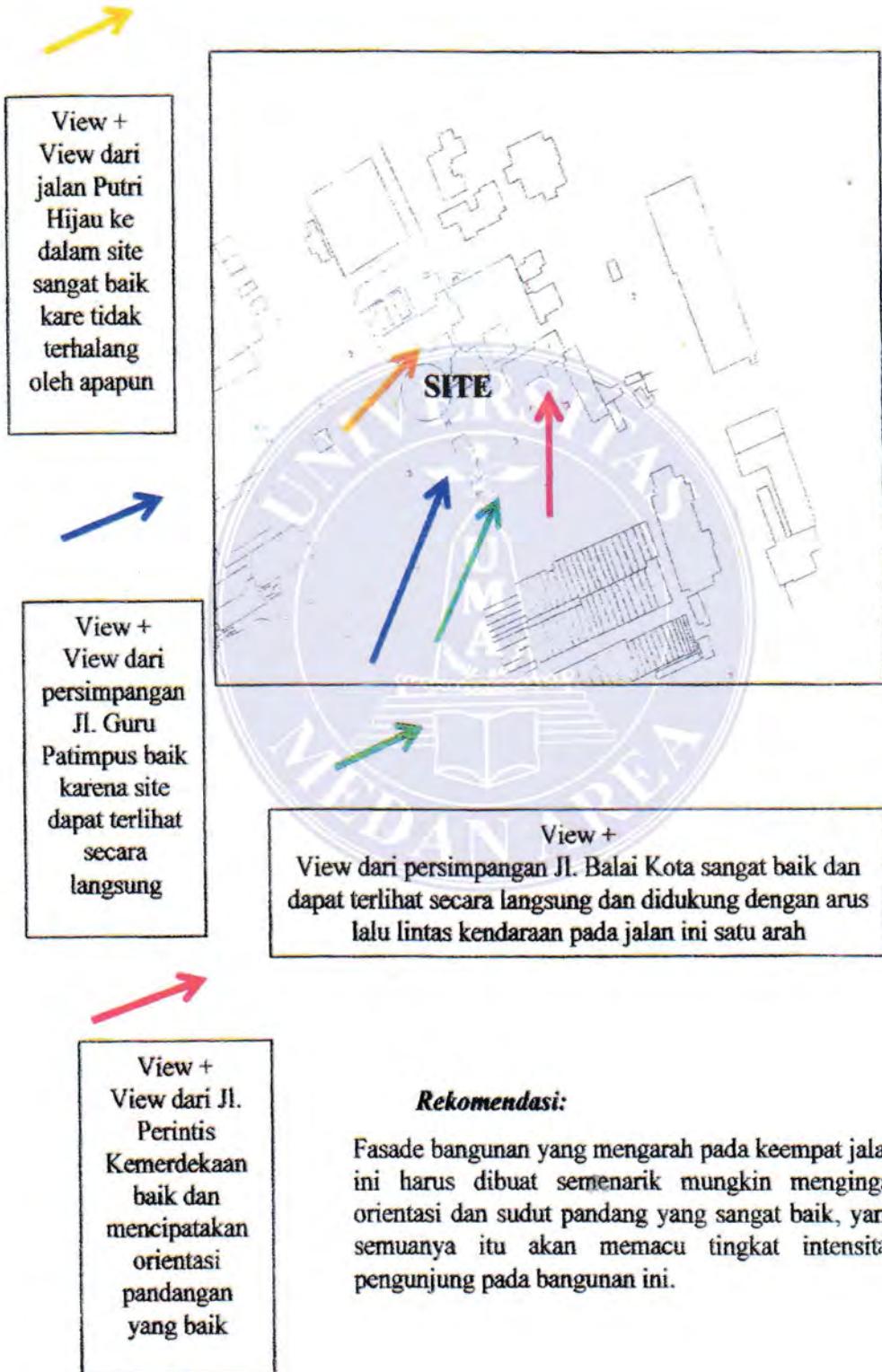
3.5.2. Potensi Orientasi dan Sudut Pandang



Dari bagan fungsi eksisting diatas terlihat jelas bahwa lokasi proyek berada di kawasan yang mayoritas komersial dan hal tersebut mendukung keberadaan bangunan Medan Photography center ini karena sasaran dan tujuan bangunan ini adalah untuk masyarakat umum. Nilai plus kawasan ini juga didukung oleh keberadaan Stasiun TVRI yang nantinya akan mendukung aktivitas yang ada pada bangunan sebagai media publikasi

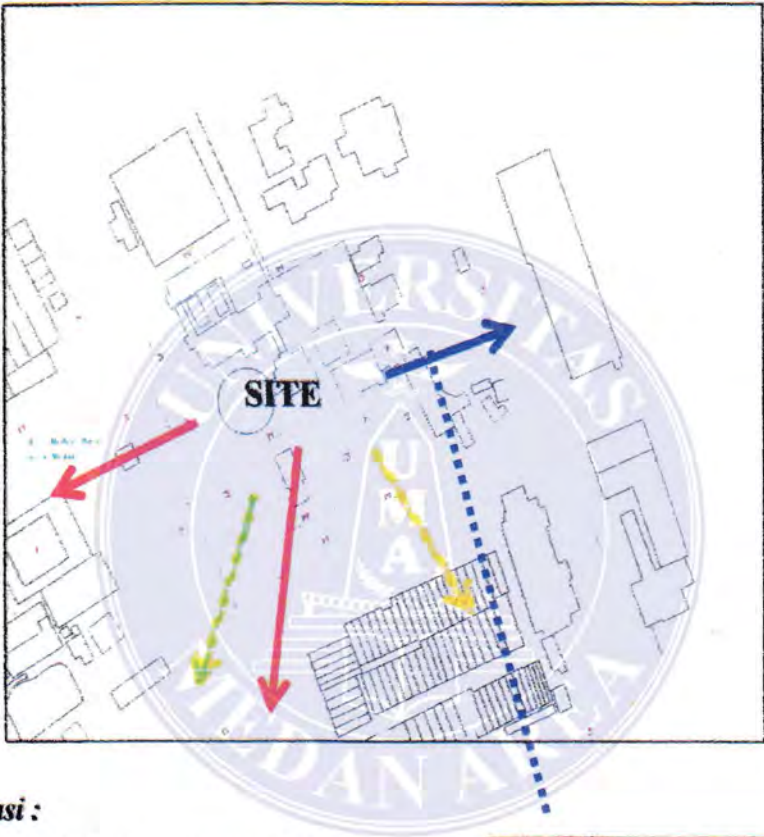
3.5.3. Potensi View

1. View Kedalam Tapak



2. View Dari Tapak

View dari tapak sangat baik jika dilihat dari keempat jalan yang berada di persimpangan.



Rekomendasi :

Karena view dari site sangat baik menuju keempat jalan maka sebaiknya pada bangunan yang nantinya tercipta akan memaksimalkan sudut pandang pada site bagian depan.

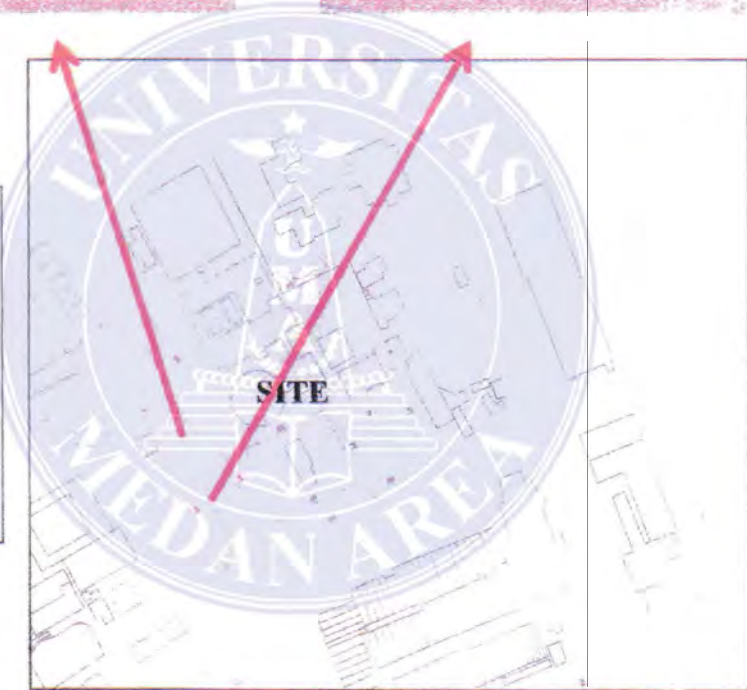
View site kearah belakang tidak bagus karena langsung melihat ke lahan kosong

3.6. Parkir

Karena badan jalan tidak dapat digunakan sebagai tempat parkir maka pada kawasan dalam site lokasi dan penempatan lahan parkir harus dirancang sebaik mungkin agar tidak terjadi kemacetan yang luar biasa.



Pada Jl. Putri hijau kendaraan tidak boleh diparkir menggunakan badan jalan. Jadi kawasan parkir hanya boleh pada kawasan bangunan



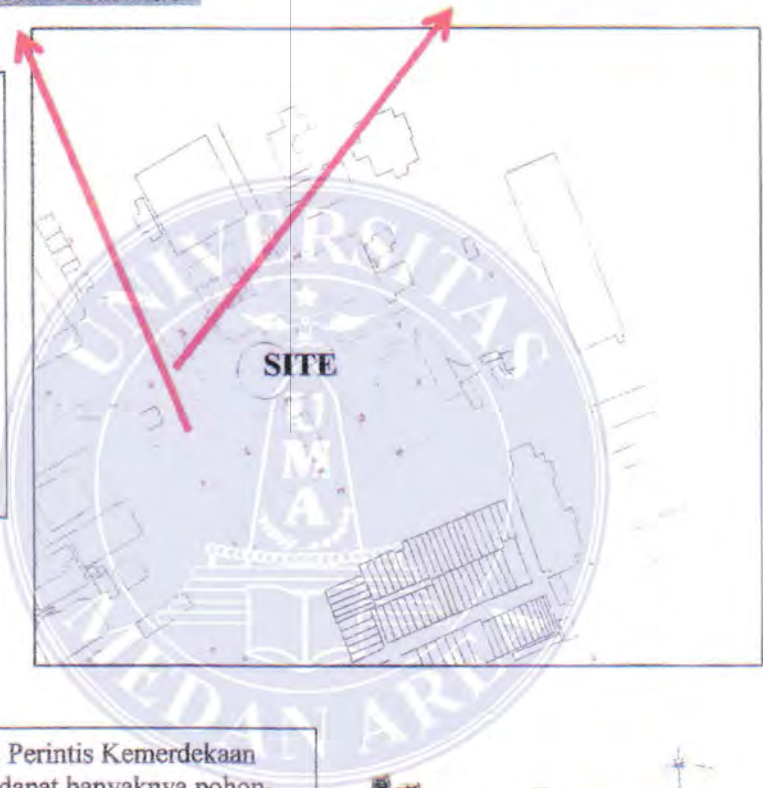
Pada Jl. Perintis Kemerdekaan kendaraan tepatnya dibagian luar site kendaraan bermotor tidak boleh berhenti apalagi memarkir kenderaannya pada sisi badan jalan.



3.7. Kebisingan



Banyaknya pohon-pohon rindang pada Jl. Putri Hijau dapat berfungsi sebagai buffer akan kebisingan yang disebabkan intensitas kendaraan pada jalan ini yang sangat ramai



Pada Jl. Perintis Kemerdekaan juga terdapat banyaknya pohon-pohon rindang yang dapat dijadikan buffer akan kebisingan



Rekomendasi :

Pohon-pohon rindang yang berada di sisi luar site dapat digunakan sebagai buffer sebagai solusi dan antisipasi terhadap kebisingan kawasan.

BAB V

LANDASAN DAN PROGRAM PERENCANAAN

Berdasarkan pedoman dan konsep-konsep yang sebelumnya telah diuraikan maka perancangan ini kelanjutan dari analisa dan konsep-konsep perancangan, diharapkan perancangan Medan Photography Center ini mendapatkan hasil yang baik dan maksimal.

5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perencanaan ini adalah :

- Membuka lapangan pekerjaan bagi para pengangguran, menggigit banyaknya para pengangguran sekarang ini.
- Menciptakan suatu bangunan studio yang berfungsi sebagai wadah pusat perdagangan yang berhubungan dengan fotografi yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan lainnya.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat dan memberikan kemudahan dalam pelayanan yang berhubungan dengan fotografi.
- Merencanakan suatu bangunan yang mempunyai karakter, informasi yang bisa memperkaya pengetahuan akan teknologi dan politik juga komersial yang dapat ditampilkan baik dari aspek internal maupun eksternal bangunannya dan menjawab perkembangan jaman yang selalu berubah dari waktu ke waktu.

5.2. Faktor Penentu Perencanaan

5.2.1. Lokasi dan Tapak

Lokasi tapak untuk perancangan Medan Photography Center adalah di Jl. Putri Hijau, dengan luas tapak sekitar 1,2 Ha.

Adapun dasar pemilihan lokasi tapak adalah :

- Aksesibilitas yang tinggi pada infra struktur kota terutama terhadap inti kota.
- Terdapat dalam jangkauan jalan-jalan utama perhubungan wilayah
MEBIDANG.
- Kemudahan pencapaian oleh kendaraan pribadi dan umum juga tersediannya jalur untuk pejalan kaki.
- Berdekatan dengan kawasan dan aktifitas komersil sehingga dapat menjadi daya tarik dalam segi pengunjung dan dana.

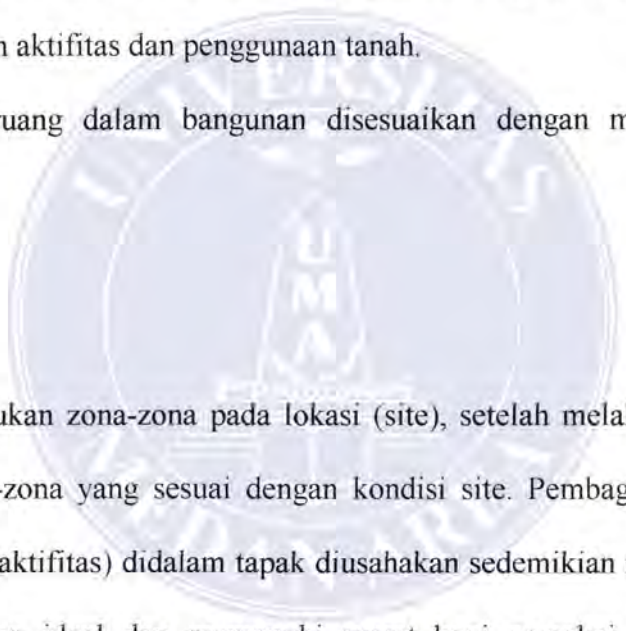
5.3. Batasan Perancangan

Dalam melakukan perencanaan dan perancangan Medan Photography Center ini lingkup pembahasan didasarkan kepada lingkup pemikiran yang berdasarkan kepada tinjauan dan disiplin ilmu arsitektur. Ada beberapa batasan-batasan perancangan yang mencakup beberapa faktor yang berpengaruh yaitu :

I. Tapak Perencanaan / Site

- Tapak / site dianggap tersedia (tidak ada masalah dalam penyediaan), dimana luas site dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
- Daya dukung / kondisi tanah dianggap memenuhi syarat bagi penggunaan konstruksi bangunan yang direncanakan.

- Topografi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam perencanaan.
2. Bangunan yang terdapat dalam site terpilih serta biaya pembangunan dianggap tersedia.
3. Desain perancangan Medan Photography Center ditekankan kepada :
- Peletakan massa bangunan sesuai dengan fungsi dan tujuan bangunan yang erat kaitanya dengan penggunaan lahan dan disesuaikan dengan tujuan perencanaan.
 - Penataan pola sirkulasi pada site yang berhubungan erat dengan pola penempatan aktifitas dan penggunaan tanah.
 - Penataan ruang dalam bangunan disesuaikan dengan masing-masing aktifitas.



5.4. Zoning

Dalam menentukan zona-zona pada lokasi (site), setelah melakukan analisa akan didapatkan zona-zona yang sesuai dengan kondisi site. Pembagian zona dan penempatan kegiatan (aktifitas) didalam tapak diusahakan sedemikian rupa sehingga membentuk ruang yang ideal dan memenuhi syarat bagi pemakai jasa maupun pemberi jasa dalam kawasan bangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

R. Sutrisno Ars., IAI, 1984 : Bentuk Struktur Bangunan Dalam Arsitektur Modern

Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.

BAPPEDA TK II Medan : Informasi Perdagangan Industri dan Jasa Kota Medan :

1998 : Hal 10 – 20

Barr, Vilma, Designing to Sell, Mc. Graw Hill Book Company, New York, 1986

D.K. Ching, Francis, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000

D.K. Ching, Francis, Grafik Arsitektur II, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992

D.K. Ching, Francis, Ilustrasi Desain Interior, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996

De Chiara, Yoseph, Time Saver Standards For Building Types, Mc. Graw Hill

Book Company, New York

Egan, M. David, Concepts in Architectural Lighting, USA, 1983

Mahnke, Frank H, Color an Light in Man-made Environments, New York, 1947

Neufert, Ernst, Data Arsitek I, Penrebit Erlangga, Jakarta, 1993

Neufert, Ernst, Data Arsitek II, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993